

**PENGOBATAN SENDIRI SEBAGAI SALAH SATU UPAYA
DALAM PENYEMBUHAN PENYAKIT DI NAGARI
ALAHAN MATI KECAMATAN SIMPANG ALAHAN MATI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh:

YUNNI DESWITA

BP. 0910821003



**JURUSAN ANTROPOLGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2013**

PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tdak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan lagi Bijaksana (Luqman:27)”

Terimakasih Ya Allah, yang telah memberikan sekian banyak nikmat kepada hamba mu ini. Skripsi ini adalah kado palang spesial untuk ayahanda tercinta Awin dan ibunda tersayang Junaida. Terimakasih yang tak henti-hentinya tertuju kepada mereka yang selama ini telah memberikan kasih sayang kepada Ananda, memberikan bantuan moril maupun materil kepada ananda sehingga ananda bisa sampai ke titik ini. Tak henti-hentinya Ananda berdoa untuk kebaikan mereka. Kemudian terimakasih ananda kepada Etek Mai yang setia mengurus ananda dari kecil hingga sekarang. Buat Adang, anghah, Uncu dan Tek Pit yang selama ini telah memberikan semangat bagi Ananda. Untuk My Sista (Kulin), semoga bisnisnya berjalan lancar dan segera.....hahahaha. My Brother (Da Jun) n keluarga, semoga nambah ponakan lagi (mudah2n cewek). Tidak lupa juga untuk keluarga besar nek Ungkuik dan nek Cinan.

Terimakasih kepada pembimbing skripsi saya Ibu Dra. Yunarti, M.Hum dan Ibu Sri Meiyenti S.sos, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Mak E, Pak Lucky, Pak darta, Pak Erwin, Pak Edi, Pak Afrida, Prof. Nursyirwan, Pak Thom, Pak Zul, Pak zainal dan Buk Hen yang selama ini telah memberikan ilmu kepada mahasiswanya. Terimakasih yang tak terhingga atas semua ilmu yang telah diberikan selama masa kuliah,,,semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan bisa kami amalkan dalam hidup kami sekaligus sebagai penuntun bagi kami.

Untuk teman-teman seperjuangan '09 Helda, Lia, Fitri (G'FHLAW), Bang Takim yang telah bersedia ngasih tumpangan mobilnya, Lea Ulfis teman kompre, Fahri (kapan ko wisuda Nyong???) Talua dan Kojal (bilo awak ka PRU lai ko???), Suren, Wiwi dan Havid (mudah2n mpe kakek nenek), Rere, Siswit, Aan, Afna, Iyat, Richi, Ridwan, Vivin, Adri, Andre, Avim, Fadhil, Abdul, Ikhwan, Adrian, Bg Febrianto, Rio, Ruri, Mak Dang, Irdan, Tail. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, semoga kita tetap kompak ya...(^_^)

Tak lupa untuk "Sahabatku" SMA Unank dan Dyana yang selalu setia mengelilingi koto Bukittinggi ini meskipun berajal kaki. Tya, timah, ipit, Tya, kolak, Bayak (ingek makan nasi kabunpulasan di DPR,,,Kangen). Untuk Semua pengurus Labor Antro,,,,kak En, kak Ipit, Ade, bang Dik, Babang Raphel, Uncu, Novia, kak Mer, Kak mumut, Ulfa, Meri, Oshin, Ishom, Roby. Terimakasih untuk semua senior '04 , '05, '06, '07, '08 dan semua junior '10, '11, '12.....serta teman-teman KKN yang telah memberikan beribu pengalaman dan pelajaran.

Espessially thanks to My Bebh (Edo Septiadi) yang selalu setia menemani dalam keadaan sedih, senang, suka maupun duka. Terimakasih atas pengorbanan Kamu selama ini..... Apapun yang dikatakan mereka tentang Kamu, Aku dan Kita tidak akan mengurangi rasa sayangku kepada Kamu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Yunni Deswita (0910821003), menyatakan bahwa: Karya tulis skripsi saya yang berjudul : Pengobatan Sendiri Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Penyembuhan Penyakit di Nagari Alahan Mati Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman, menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul Pengobatan Sendiri Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Penyembuhan Penyakit di Nagari Alahan Mati Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan doctor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, Juli 2013

Yang Membuat Pernyataan,



YUNNI DESWITA

BP. 0910821003

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Yunni Deswita
No. Buku Pokok : 0910821003
Judul Skripsi : Pengobatan Sendiri Sebagai Salah Satu Upaya Dalam
Penyembuhan Penyakit di Nagari Alahan Mati Kecamatan
Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman
“Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Jurusan
Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas”

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yunarti, M.Hum.
Nip : 12368123667832

Sri Meiyenti, S.Sos.,M.Si.
Nip : 122376863216

Mengetahui,
Ketua Jurusan Antropologi
FISIP Universitas Andalas

Dra. Ermayanti, M.Si.
Nip.196301141989012001


HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan didipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Antropologi Universitas Andalas pada :

Hari/Tanggal : Rabu / 03 Juli 2103

Jam : 09.00 Wib

Tempat : Ruang Sidang Jurusan Antropologi

No.	TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. Edi Indrizal, M.Si.	Ketua	
2.	Dr. Zainal Arifin, M.Hum	Sekretaris	
3.	Dra. Ermayanti, M.Si.	Anggota	
4.	Sidarta Pujiraharjo, S.Sos, M.Hum	Anggota	
5.	Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si	Anggota	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Prof. Dr. Rer.soz Nursyirwan Effendi
NIP. 196406241990011002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Segala Puji hanyalah milik Allah SWT, dengan rasa syukur penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengobatan Sendiri Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Penyembuhan Penyakit di Nagari Alahan Mati Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman**. Shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah agar disampaikan kepada nabi junjungan umat yakni Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kita semua. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Antropologi Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Andalas.

Banyak kisah suka maupun duka yang penulis alami dalam menyelesaikan karya tulis ini, kisah-kisah yang mewarnai proses perjalanan pembuatan skripsi ini. Dengan melewati satu-persatu tantangan dan rintangan yang menghadang, penulis merasakan suatu kebahagiaan tersendiri setelah menyelesaikan tulisan ini, seperti pepatah mengatakan "dimana ada kemauan di situ ada jalan". Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan tersebut :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda *Awin* dan Ibunda *Junaida* yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang. Engkau relakan kebahagiaanmu demi anak-anakmu. Begitu besar pengorbanan yang engkau berikan yang tidak akan pernah terbalas oleh anakmu ini. Untuk *Uda* tercinta *Aidil Gusnedi* dan *Uni* tersayang *Desy Guslinda* serta semua keluarga yang sangat penulis sayangi dan cintai, terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang dan dukungannya.
2. Ibu *Dra. Yunarti, M.Hum* selaku pembimbing I dan Ibu *Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si* selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai dan ditulis dengan baik. Dengan dorongan dan motivasi yang telah ibu berikan, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak *Dra. Ermayanti, M.Si* selaku Ketua Jurusan Antropologi dan Bapak *Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc, Sc* selaku Sekretaris.
4. Bapak dan ibu tim penguji yang berperan penting dalam memberikan kritikan dan saran yang bermanfaat untuk terpenuhinya standar pembuatan sebuah skripsi di jurusan Antropologi.

5. Bapak *Prof. Rer. Soz Nursyirwan Effendi* selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta Pembantu Dekan I, II, dan III .
6. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu yang menambah wawasan penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Karyawan dan Karyawati biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Kepala Puskesmas Kecamatan Simpang Alahan Mati beserta staf yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data.
9. Wali Nagari Alahan Mati beserta staf yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data.
10. Semua informan yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasinya.
11. Untuk para sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk semua waktu, kebersamaan, dan persahabatan yang telah diberikan selama ini sehingga hidup penulis terasa lebih hidup dan penuh warna.
12. Kepada Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari "bahwa tak ada gading yang tak retak". Begitu pula halnya dengan skripsi ini, jika ada kesalahan dan kekurangan dalam tulisan ini, maka penulis membuka diri agar para pembaca dengan sudinya memberikan masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang,

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Bagan.....	vii
Abstrak.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Permasalahan Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat penelitian.....	14
E. Kerangka Pemikiran.....	15
F. Metodologi Penelitian	
1. Metode Penelitian.....	21
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Teknik Pemilihan Informan.....	26
5. Analisis Data.....	33
6. Proses Penelitian.....	35

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Lingkungan Alam	
1. Keadaan Geografis Nagari Alahan Mati.....	37
2. Sejarah Nagari Alahan Mati.....	38
B. Keadaan Lingkungan Sosial Budaya	
1. Keadaan Penduduk Nagari Alahan Mati.....	39
2. Pola Pemukiman.....	40
3. Adat Istiadat	41
4. Mata pencaharian Masyarakat.....	42
5. Pendidikan.....	42
6. Agama Dan Kepercayaan.....	43
7. Sarana Dan Prasarana.....	44

8.	Sistem Pemerintahan.....	46
9.	Kondisi kesehatan.....	47

BAB III GAMBARAN UMUM PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN DI KENAGARIAN ALAHAN MATI

A.	Konsepsi Masyarakat Tentang Sehat, Sakit dan Penyakit.....	53
B.	Etiologi Masyarakat Tentang Sehat, Sakit dan Penyakit.....	54
1.	Penyakit yang Disebabkan Makhluk Halus.....	55
2.	Penyakit yang Disebabkan Perubahan Cuaca.....	61
3.	Penyakit- penyakit yang Disebabkan Faktor Usia dan Keturunan.....	66
4.	Penyakit yang Disebabkan karena Kurang Istirahat.....	68
5.	Penyakit yang Disebabkan Oleh Lain-lain.....	71
C.	Pengobatan Secara Umum Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Menyembuhkan Penyakit.....	75

BAB IV JENIS-JENIS PENYAKIT YANG DITANGANI DENGAN PENGOBATAN SENDIRI

A.	Jenis-jenis Penyakit Yang Diobati Dengan Pengobatan Sendiri	
1.	Penyakit yang Dianggap Ringan.....	97
2.	Penyakit yang Dianggap Berat.....	103
B.	Perilaku Pengobatan Sendiri: Definisi Penyakit Ringan dan Penyakit Berat.....	107

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	113
B.	Saran.....	114

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, Riskesdas 2007.....	11
Tabel 2: Informan Penelitian.....	27
Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia.....	40
Tabel 4: Kondisi Perumahan.....	41
Tabel 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pada Tahun 2011.....	42
Tabel 6: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Alahan Mati.....	43
Tabel 7: jumlah Penduduk Menurut Agama.....	44
Tabel 8: Sarana Pendidikan di Nagari Alahan Mati.....	45
Tabel 9: Sarana olahraga di nagari Alahan Mati.....	46
Tabel 10:Jumlah Kunjungan Pasien Puskesmas Nagari Alahan Mati Tahun 2012..	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Kecamatan Simpang Alahan Mati.....	38
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Bagan Kerangka Pemikiran.....	20
Bagan 2: Susunan Struktur Pemerintahan Nagari Alahan Mati.....	47

ABSTRAK

Yunni Deswita. 0910821003, skripsi ini berjudul “Pengobatan Sendiri Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Penyembuhan Penyakit di Nagari Alahan Mati Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman”. Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2013.

Setiap individu yang sakit pasti melakukan usaha pengobatan agar bisa sembuh kembali. Cara pengobatan menurut Kalangie terbagi menjadi tiga bentuk yaitu pengobatan modern, pengobatan dukun dan pengobatan sendiri. Masyarakat Nagari Alahan Mati merupakan masyarakat yang umumnya melakukan pengobatan dukun dan pengobatan sendiri, ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas. Kecenderungan yang dilakukan masyarakat ketika mengalami suatu penyakit adalah dengan cara mengobati sendiri, misalnya jika mengalami demam dengan mengkonsumsi sejenis obat penurun panas atau jenis tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai penurun panas atau ketika sakit kepala dengan mengkonsumsi sejenis tablet yang biasa dijual di warung sekitar tempat tinggal. Biasanya pengobatan sendiri ini dilakukan pada penyakit-penyakit yang dianggap ringan oleh masyarakat. Namun, masalah umum yang muncul dalam pengobatan ini adalah jika penyakit-penyakit yang dianggap ringan oleh masyarakat secara klinis kedokteran sudah mencapai tingkat parah.

Penelitian ini membahas mengenai sistem pengobatan sendiri. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penyakit yang diobati dengan pengobatan sendiri, kemudian menjelaskan bentuk-bentuk pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat Nagari Alahan Mati dalam perawatan kesehatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif. Informan yang digunakan adalah informan kunci dan informan biasa. Sesuai dengan objek penelitian maka yang menjadi kriteria informan kunci adalah laki-laki atau perempuan yang sudah dewasa, sering mengalami sakit, sering menggunakan pengobatan sendiri dalam penyembuhan penyakit, penduduk asli setempat dan bersedia diwawancarai. Analisis merupakan proses pengkajian data yang dilakukan dengan mengkode data, kemudian mengkategorikan data dan mencari hubungan antara kategori-kategori tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Alahan Mati memiliki kepercayaan mengenai penyakit disebabkan oleh dua hal yaitu personalistik dan naturalistik. Kemudian ada juga penyakit yang penyebabnya berasal dari luar personalistik dan naturalistik, yang disebut penyakit umum. Penyakit-penyakit yang dialami dikategorisasikan ke dalam penyakit ringan dan penyakit berat. Umumnya masyarakat di nagari Alahan Mati memiliki cara pengobatan sendiri sebelum melakukan pengobatan ke bidan/ dokter atau dukun. Baik itu penyakit yang dianggap ringan maupun penyakit yang dianggap berat. Bentuk pengobatan sendiri yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Alahan Mati adalah dengan menggunakan obat tradisional, yaitu yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan. Jika pengobatan sendiri yang tidak mampu untuk menyembuhkan penyakit barulah mereka melakukan pengobatan ke tenaga yang lebih ahli, kadang-kadang pengobatan ke dukun, bidan atau dokter diiringi juga dengan pengobatan sendiri. Kemudian ditemukan juga penyakit yang harus ditangani segera dengan medis modern, namun masyarakat tetap bertahan dengan cara pengobatan mereka. Ketika sakit tersebut semakin parah, saat itu lah mereka percaya dengan medis modern.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan dasar, yakni: pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Salah satu kebutuhan yang sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya adalah kesehatan. Dengan kondisi yang sehat manusia mampu melakukan berbagai aktivitas.

Kesehatan merupakan hak bagi setiap individu di dalam kehidupannya. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) yaitu setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan¹. Untuk itu negara memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana-sarana yang berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 34 ayat (3) bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 5 ayat (1) menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Selanjutnya pada ayat (2) ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Kemudian pada ayat (3) bahwa

¹ <http://www.iam-pblogspot.com/2010/03/pasal-28-UUD-1945.html>
Artikel: pasal 28 UUD 1945, oleh: iam, diambil 09-09-2012 pukul 19.00 WIB

setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya².

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, oleh karena itu tentunya Indonesia giat melakukan pembangunan di berbagai bidang untuk kesejahteraan bangsa. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan yang dilakukan tersebut adalah melalui *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Di antara negara-negara yang diteliti oleh UNDP, negara Indonesia berada di urutan ke 124 pada tahun 2011 dengan indeks 0,617 dari 187 negara. Merupakan suatu peningkatan tahun lalu yakni dengan indeks 0,610. Indeks ini menempatkan Indonesia pada posisi 125 dari 187 negara. Sebelumnya pada tahun 2010 UNDP hanya memasukkan 169 negara sehingga Indonesia berada pada ranking 108. Kecenderungan IPM Indonesia adalah terus naik dari tahun-tahun sebelumnya (0,723 pada tahun 2005 dengan 169 negara, 0,734 pada tahun 2007, 0,593 tahun 2009 dari 187 negara, 0,610 tahun 2007 dan 0,617 tahun 2011)³.

² <http://www.depkes.go.id>

Artikel: Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2012. Diakses pada 10-09-2012, pukul 19.27 WIB

³ <http://www.undp.or.id/archives/pressrelease/Indikator%20Indonesia%20ID.pdfIndonesia>.
Artikel: Indeks Pembangunan Manusia. Diakses pada 10-09-2012, pukul 21.10 WIB

Mekipun terjadi peningkatan disetiap tahun, namun posisi Indonesia ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangganya yaitu Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Dapat disimpulkan bahwa Negara-negara yang memiliki tingkat IPM yang tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Pengukuran tingkat IPM ini didasarkan atas pencapaian rata-rata suatu negara melalui penilaian kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Ketiga komponen ini memiliki hubungan yang sangat erat yakni dengan kesehatan dan ekonomi yang baik mampu menciptakan manusia-manusia yang memiliki pendidikan baik pula, tanpa kesehatan dan pendidikan yang baik maka ekonomi kita tidak akan berjalan dengan mulus. Namun sebaliknya pula tanpa ekonomi yang kuat kesehatan dan pendidikan keluarga atau masyarakat pun tidak mungkin dapat membaik.

Kesehatan merupakan salah satu tolak ukur utama dari pembangunan dan kesejahteraan nasional suatu bangsa. karena itu kesehatan harus menjadi titik utama dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia bisa dikatakan sudah membaik, dapat dibuktikan dengan indeks kesehatan yang terus naik dari tahun 1980 (0,593), tahun 1990 (0,664), tahun 2000 (0,721), dan tahun 2011

(0,729)⁴. Tentunya pada tahun-tahun berikutnya Indonesia akan lebih meningkatkan indeks kesehatan demi mencapai masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera.

Sistim kesehatan modern dewasa ini di negara mana pun di dunia termasuk Indonesia telah mencapai tahapan penerimaan yang tinggi oleh masyarakat dan terus berkembang. Namun, jumlah masyarakat yang masih memanfaatkan pengobatan tradisional sebagai pemanfaatan tunggal, pengganti atau pemanfaatan bersama dengan sistim pengobatan modern diperkirakan masih pula tinggi. Pada tahun 2001 menurut lembaga Survei Sosial Ekonomi Nasional diperkirakan 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,7% diantaranya menggunakan pengobatan tumbuhan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Pada publikasi data Susenas 2007, ditemukan penggunaan sistim pengobatan tradisional lebih banyak di daerah pedesaan daripada di perkotaan dan diasumsikan akan semakin berkurang karena introduksi sistim dan pelayanan kesehatan modern yang telah mencapai pedesaan (Yunarti, 2011:2).

Sementara itu menurut data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2011 persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri adalah 68,71%. Merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2010 yakni 65,59%. Sedangkan pada tahun 2008 hanya 65,59% dan tahun 2007 sekitar 65,01%⁵. Dapat dilihat bahwa masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri

⁴ Ibid.

⁵ <http://www.bps.go.id>. Diakses 12-01-12

dari tahun ke tahun selalu meningkat. Ini membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap pengobatan melalui pelayanan kesehatan yang difasilitasi oleh pemerintah mengalami penurunan meskipun pembangunan-pembangunan pelayanan kesehatan seperti pelayanan dan jaminan kesehatan gratis telah banyak diselenggarakan.

Masih dalam data Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa tingkat pengobatan tradisional dalam masyarakat juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2008 tingkat pengobatan tradisional oleh masyarakat adalah 22,26%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 24,24%. Dan pada tahun 2010 naik menjadi 27,58%⁶. Sayang sekali dalam data BPS ini tidak diklasifikasikan jenis pengobatan tradisional apa saja yang dilakukan oleh masyarakat. Apakah itu pengobatan melalui bantuan dukun (orang pintar) atau melalui tumbuhan obat. Persentase pengobatan masyarakat secara tradisional memang tidak sebesar persentase pengobatan sendiri oleh masyarakat. Namun peningkatan persentase tersebut membuktikan bahwa pengobatan tradisional sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat.

Indeks tingkat kesehatan ditentukan oleh perilaku masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat Indonesia menerapkan perilaku sehat maka tingkat kesehatan masyarakat dalam indeks kesehatan Indonesia akan naik. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu dan masyarakat dalam bidang kesehatan untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya

⁶Artikel: Human Development Report 2011 - Sustainability and Equity: A Better Future for All.
Diakses 10-11-2012 pukul 22.00 WIB

⁴ Ibid.

sendiri dari lingkungannya menuju masyarakat yang sehat. Sebaliknya apabila masyarakat hidup dalam kondisi yang tidak sehat maka berbagai penyakit akan timbul dalam kehidupan manusia dan tingkat kesehatan akan menurun. Oleh karena itu masyarakat secara aktif harus menghindari kebiasaan-kebiasaan yang akan memunculkan penyakit.

Perilaku yang berkaitan dengan kesehatan disebut dengan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan sekelompok orang untuk kepentingan atau pemenuhan kebutuhan tertentu berdasarkan pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan norma kelompok yang bersangkutan dalam lingkungan-lingkungan sosialnya, berkenaan dengan etiologi, terapi, pencegahan penyakit (Kalangie, 1994: 3). Perilaku manusia dalam menghadapi masalah kesehatan merupakan suatu tingkah laku yang selektif, terencana, dan tanda dalam suatu sistem kesehatan yang merupakan bagian dari budaya masyarakat yang bersangkutan. Perilaku tersebut terpola dalam kehidupan nilai sosial budaya yang ditujukan bagi masyarakat. Masyarakat mampu menentukan sendiri atau berkelompok tentang perilaku apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi masalah kesehatan dan memperoleh kesehatan yang diinginkan. Untuk menentukan perilaku kesehatan tersebut tentunya tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan terhadap resiko yang akan ditimbulkan.

Dalam antropologi, konsep dari perilaku kesehatan ini disebut dengan perawatan kesehatan (*health care*). Sistem perawatan kesehatan mengintegrasikan komponen-komponen yang berhubungan dengan kesehatan yang mencakup kepercayaan tentang kausalitas ketidaksehatan, aturan dan alasan pemilihan dan

penilaian perawat, kedudukan dan peranan, kekuasaan, latar interaksi, pranata-pranata, jenis-jenis sumber dan praktisi-praktisi perawat yang tersedia. Perilaku dalam perawatan kesehatan ini bertujuan untuk memecahkan masalah utama yakni penyembuhan (Kalangie, 1994: 24-25).

Kesehatan dapat diperoleh melalui perawatan kesehatan. Pada dasarnya setiap masyarakat di seluruh dunia memiliki sistem perawatan kesehatan masing-masing. Kalangie (1994: 16) menjelaskan ada 3 sistem perawatan kesehatan yaitu sistem perawatan keprofesionalan, sistem perawatan kedukunan dan sistem perawatan umum/ *selftreatment/ homeremedies*. Sistem profesional merupakan pelayanan dan perawatan melalui pranata-pranata medis modern yang dipengaruhi oleh tenaga profesional seperti dokter, bidan dan perawat yang memiliki keahlian di berbagai bidang. Di Negara Barat, kedokteran formal menonjol dari segi ilmiahnya, yang encerminkan orientasi ilmiah yang telah merupakan ciri negara-negara tersebut selama tiga abad. Pada banyak masyarakat non-Barat, konsensus kelompok mendasari suatu keputusan. Dalam berbagai masyarakat semacam ini keputusan-keputusan kesehatan yang utama dicapai melalui cara yang sama, dan baru setelah dicapai musyawarah antara kerabat dan teman-teman yang terlibat dengan si sakit, maka keputusan akan diambil untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan (Foster dan Anderson, 2009: 49).

Sistem perawatan kedukunan (tradisional atau keprametraan) merupakan sistem pengobatan yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, pengetahuan, praktek pencegahan dari penyakit serta pengobatan yang diperoleh melalui pewarisan tradisi dari generasi ke generasi dalam bentuk personalistik dan

naturalistik. Sistem perawatan ini meliputi pengobatan tradisional yakni kedukunan, pijat-urut, tusuk jarum, bekam, penggunaan metoda kebatinan hingga penggunaan tumbuhan yang diyakini memiliki kemampuan sebagai penyembuh (Yunarti,2011: 3).

Sedangkan sistem perawatan umum/ *selftreatment/ homeremedies* adalah sistem yang mendahului pengobatan profesional maupun perawatan kedukunan. Di mana setiap rumah tangga memiliki pengetahuan mengenai sistem ini. Perawatan kesehatan jenis ini merupakan pengobatan terhadap penyakit yang dianggap ringan bagi keluarga atau penderitanya. Sistem ini sangat penting peranannya sebagai pengobatan utama sekaligus sebagai pengobatan pembantu bagi penderita yang melakukan pengobatan kepada sistem pengobatan lain seperti dukun atau pun dokter (Kalangie,1994:30). Pengobatan utama maksudnya adalah pengobatan yang pertama kali dilakukan sebelum melanjutkan ke pengobatan dukun atau dokter. Sedangkan pengobatan pembantu merupakan pengobatan yang dilakukan sebagai lanjutan dari pengobatan dukun atau dokter.

Perawatan umum berbeda dengan perawatan lainnya, perawatan ini tidak mengenal adanya praktisi-praktisi kesehatan seperti dukun ataupun dokter. Mereka akan memutuskan sendiri yang berlangsung dalam jaringan sosial tertentu dengan seorang atau beberapa orang yang dianggap berwenang penuh untuk menentukan keputusan akhir atau pelaksanaan perawatan (Kalangie, 1994:31). Jadi, perawatan ini termasuk ke dalam perawatan tradisional dengan cara-cara non-supranatural karena segala sesuatunya dilakukan dengan tidak melibatkan dukun atau paranormal.

Dalam melakukan sistem perawatan ini dibutuhkan pengetahuan, kepercayaan, nilai, aturan (adat-istiadat) dalam mengamati simptom-simptom, mendiagnosa gangguan kesehatan, dan memutuskan pengobatan dalam mencegah dan menjaga diri dari berbagai gangguan kesehatan baik yang berbentuk kodrati maupun adikodrati, serta dalam menjalankan peranan-peranan dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam interaksi antara penderita dengan keluarga. Biasanya jenis obat-obatan yang di konsumsi oleh masyarakat yang menggunakan sistem perawatan ini adalah jenis obat yang di jual bebas di apotek, toko obat dan warung baik obat-obatan yang harus melalui resep dokter maupun yang tidak. Termasuk juga obat-obatan tradisional yang telah menjadi pengetahuan masyarakat setempat. Kecenderungan umum yang dilakukan masyarakat ketika mengalami suatu gejala penyakit misalnya demam adalah mengkonsumsi sejenis obat penurun panas atau jenis tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai penurun panas, ketika mengalami gejala sakit kepala dengan mengkonsumsi sejenis tablet yang biasa dijual di warung sekitar tempat tinggal. Namun masalah umum yang muncul dari sistem perawatan ini adalah jika penyakit-penyakit yang dianggap ringan oleh pihak-pihak yang bersangkutan secara klinis kedokteran sudah mencapai tingkat parah (Kalangie,1994: 33).

Tingginya dampak negatif dari cara-cara penyembuhan dan obat-obatan kimiawi dari sistim medis modern telah membuat sistim medis Barat mulai menoleh ke "Timur" untuk menemukan alternatif baru dalam upaya-upaya kesehatan. Selain itu diperkirakan juga bahwa mahalnya biaya pengobatan modern menyebabkan masyarakat beralih ke pengobatan lokal. Meskipun diketahui bahwa

pengobatan modern memiliki reaksi yang cepat dalam mengobati penyakit, sedangkan pengobatan lokal tidak mampu memberikan efek secepat reaksi dari obat-obatan modern. Namun pengobatan lokal menjanjikan keamanan dengan efek negatif yang rendah dan biaya pengobatan yang rendah (Yunarti, 2011:4).

Untuk menanggulangi penyakit yang dideritanya masyarakat melakukannya dengan berbagai cara. Dalam sistem medis terdapat dua cara untuk menanggulangi penyakit yaitu usaha preventif dan kuratif. Usaha preventif merupakan cara yang dilakukan dengan tujuan pencegahan terhadap penyakit. Misalnya, untuk mencegah timbulnya penyakit diare maka kita harus senantiasa hidup bersih. Usaha kuratif merupakan pengobatan yang dilakukan ketika seseorang telah mengidap penyakit tersebut. Misalnya, ketika mengalami diare maka di berikan cairan oralit sebagai obatnya (Foster & Anderson,2009: 51-52).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 angka rata-rata masyarakat Provinsi Sumatera Barat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang difasilitasi oleh pemerintah yaitu polindes/ bidan desa adalah 34%, sedangkan yang memanfaatkan pengobatan puskesmas adalah 40,4 %⁷. Di antara kabupaten-kabupaten yang ada di Sumatera Barat, kabupaten Pasaman termasuk daerah yang tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatannya rendah setelah Kabupaten Solok Selatan (lihat tabel 1). Kabupaten Pasaman terbagi ke dalam 12 kecamatan dan memiliki 2 unit rumah sakit serta 16 puskesmas yang tersebar di masing-masing kecamatan.

⁷ www.litbang.depkes.go.id/LaporanRKD/Sumbar/laporanSumbar.pdf. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), diakses 9Desember 2012, pukul 7.32

Tabel 1: Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, Riskesdas 2007

Kabupaten/ Kota	Persentase kunjungan
Kab. Solok Selatan	22,3
Kota Padang	23,4
Kab. Pasaman	24,7
Kab. Sawahlunto Sijunjung	24,8
Kab. Agam	24,9
Kab. Padang Pariaman	24,9
Kota Payakumbuh	26,1
Kab. Tanah Datar	26,3
Kota Bukittinggi	30,1
Kab. Pesisir Selatan	30,8
Kab. Dharmasraya	30,8
Kab. Solok	31,3
Kab. 50 Kota	33,8
Kota Solok	34,4
Kota Padang Panjang	34,8
Kota Pariaman	36,9
Kab. Pasaman Barat	38,1
Kota Sawahlunto	38,7
Kep. Mentawai	53,9

Sumber: Data Riset Kesehatan Dasar 2007

Berdasarkan data Riskesdas 2007 tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Kabupaten Pasaman adalah 24,7% dan yang tidak memanfaatkan serta tidak membutuhkan adalah 75,3%⁸. Berdasarkan hasil penelitian penjajakan awal di kabupaten Pasaman, diperoleh data jumlah kunjungan masyarakat ke puskesmas dalam satu bulan yaitu 14.250 dari 252.981 jumlah penduduk dan persentase kunjungan ke rumah sakit adalah 8.6% dalam setahun⁹. Dari semua kecamatan yang ada di kabupaten Pasaman, Kecamatan Simpang Alahan Mati (Simpati) termasuk kecamatan yang tingkat kunjungan ke

⁸ [www.docstoc.com/Laporan-Hasil-Riset-Kesehatan-Dasar-\(RISKESDAS\)-Nasional-2007](http://www.docstoc.com/Laporan-Hasil-Riset-Kesehatan-Dasar-(RISKESDAS)-Nasional-2007). Diakses 12- 01-13, pukul 20.10 WIB

⁹ <http://rsudlubuksikapung.blogspot.com>. Diakses 12-01-13, pukul 22.00 WIB

pelayanan kesehatannya rendah yaitu 150 orang dengan jumlah penduduk 10.634 jiwa dalam waktu satu bulan¹⁰.

Tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan masyarakat terhadap pelayanan-pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Karena setiap anggota masyarakat juga memiliki persepsi yang beragam mengenai penyakit dan cara pengobatannya, yang melatarbelakangi mereka untuk melakukan pengobatan tradisional atau pengobatan modern. Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai perawatan kesehatan atau pengobatan penyakit yang dilakukan oleh masyarakat di kenagarian Alahan Mati, kecamatan Simpang Alahan Mati, kabupaten Pasaman.

B. Perumusan Permasalahan Penelitian

Setiap individu pasti pernah mengalami keadaan sakit. Biasanya untuk kembali kepada keadaan sehat si sakit akan melakukan pengobatan. Pada zaman dahulu umumnya masyarakat melakukan pengobatan tradisional, karena tenaga pengobat seperti dokter dan perawat belum ada. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pengobatan juga berkembang dari pengobatan tradisional menjadi pengobatan modern. Pengobatan modern merupakan pengobatan yang melibatkan tenaga profesional yaitu dokter, bidan dan perawat. Akan tetapi tidak semua masyarakat yang memanfaatkan pengobatan modern tersebut. Masih ada masyarakat yang tetap bertahan dengan pengobatan

¹⁰ Data dinas kesehatan Kabupaten Pasaman

tradisional seperti berobat kepada dukun/ “orang pintar” atau mengobati sendiri penyakit yang dideritanya (*selftreatment*). Kemudian ada pula masyarakat yang menggunakan kedua pengobatan tersebut secara bergantian. Hal tersebut diiringi dengan alasan-alasan tertentu dari masyarakat itu sendiri.

Seperti yang telah dituliskan di latar belakang penelitian ini bahwa di antara kecamatan yang ada di kabupaten Pasaman, kecamatan Simpang Alahan Mati merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatan yang termasuk rendah, meskipun di kecamatan ini telah dilengkapi dengan puskesmas. Dari hasil penelitian penajakan awal, masyarakat di kecamatan Simpang Alahan Mati lebih cenderung melakukan pengobatan sendiri (*selftreatment*) dan pengobatan ke dukun daripada melakukan pengobatan modern. Walaupun ada masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan modern, biasanya pada tahap awal merasakan sakit masyarakat terlebih dahulu telah melakukan pengobatan sendiri. Pengetahuan mengenai obat-obat tersebut mereka peroleh dari pengetahuan sendiri bukan dari dokter atau dukun. Jika pengobatan sendiri tidak efektif meredakan rasa sakit barulah mereka melakukan pengobatan kepada tenaga profesional.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman penyakit yang paling banyak diobati di puskesmas Kecamatan Simpang Alahan Mati adalah ISPA, gastritis, hipertensi, rematik, febris, dermatitis, asma, skabies, chepalgia dan stomatitis. Umumnya penyakit tersebut diobati setelah masyarakat mengobati sendiri rasa sakitnya, ketika rasa sakit tidak bisa di atasi dengan pengobatan yang dilakukannya sendiri (*selftreatment*) barulah mereka berobat ke tenaga profesional

(dukun dan dokter). Bahkan kadang-kadang masyarakat tersebut berobat ke tenaga profesional ketika penyakit tersebut sudah mencapai tingkat yang parah. Setelah berobat ke dokter atau dukun sebagian masyarakat juga cenderung untuk kembali melakukan pengobatan sendiri/ *selftreatment*.

Kecenderungan masyarakat untuk kembali kepada pengobatan sendiri di dasari oleh berbagai faktor. Faktor tersebut mungkin berkaitan dengan faktor pengetahuan, faktor sosial, faktor budaya, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan lainnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui:

1. Penyakit apa saja yang diobati dengan pengobatan sendiri?
2. Bagaimana bentuk pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat dalam perawatan kesehatan terhadap gejala-gejala penyakit tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penyakit yang diobati dengan pengobatan sendiri tersebut.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat dalam perawatan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai perilaku perawatan kesehatan dalam masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara akademis,

praktis, sosial dan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan dan lain-lain.

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pustaka mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan, yaitu secara khusus mengenai sistem perawatan kesehatan dalam kajian Antropologi kesehatan.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wacana baru bagi pengambil kebijakan untuk dapat memperhatikan arah kebijakan, khususnya mengenai kesehatan. Maka dari hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga dan melahirkan rekomendasi yang membantu pemahaman bagi perumusan kebijakan pembangunan di bidang perawatan kesehatan bagi masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Individu merupakan bagian dari suatu masyarakat. Masyarakat merupakan suatu sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, mempunyai ikatan tingkah laku yang sama/ adat tertentu yang kontiniu dan memiliki rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat.2002:8). Hubungan antar individu-individu ini terwujud dalam bentuk aktifitas-aktifitas yang terjadi dalam lingkungannya. Untuk melakukan aktifitas-aktifitas tersebut seseorang membutuhkan keadaan yang sehat.

Secara sederhana sehat merupakan suatu keadaan yang terbebas dari penyakit. Namun konsep sehat tidak hanya terkait dengan kondisi bebas penyakit tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Wilson menyebutkan bahwa ide

kesehatan merupakan kemampuan fungsional menjalankan peranan-peranan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kalangie.1994:38). Kemampuan menjalankan peranan-peranan sosial ini merupakan kemampuan individu dalam menjalankan hak dan kewajibannya.

Dalam kehidupannya individu dan masyarakat tidak terlepas dari keadaan sakit. Sakit dapat disebabkan oleh banyak hal. Secara umum ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan, yaitu: 1. Faktor eksogen, 2. Faktor endogen, 3. Faktor perilaku manusia dan 4. Kepadatan penduduk. Faktor eksogen merupakan faktor penyebab penyakit dari luar individu yang mencakup agen-agen penyakit baik biotik maupun abiotik, bentuk-bentuk transmisi dan resevoir penyakit. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia seperti faktor genetik, penyakit endemik dan masalah gizi atau nutrisi. Faktor perilaku manusia digolongkan kepada perilaku sadar atau sengaja dan perilaku tidak sadar atau tidak sengaja. Faktor kepadatan penduduk yang tinggi mampu mempermudah berkembangnya penyakit melalui transmisi dari seseorang kepada orang lain (Kalangie, 1994: 40-43).

Sakit diinterpretasikan secara berbeda-beda tergantung dari kebudayaan masyarakat tersebut. Hal ini dapat kita lihat secara etik dan emik. Secara etik penyakit (*disease*) diartikan sebagai gangguan fungsi fisiologis dari suatu organisme sebagai akibat terjadi infeksi atau tekanan dari lingkungan, jadi penyakit itu bersifat obyektif. Sedangkan sakit (*illness*) adalah penilaian individu terhadap pengalaman menderita suatu penyakit (Sarwono, 1993:31). Fenomena subyektif ini ditandai dengan perasaan tidak enak. Umumnya masyarakat

tradisional memandang seseorang sebagai sakit, jika orang itu kehilangan nafsu makannya atau gairah kerjanya, tidak dapat lagi menjalankan tugasnya sehari-hari secara optimal atau kehilangan kekuatannya sehingga harus tinggal di tempat tidur (Jurnal Antropologi Papua, 2002: 48).

Sedangkan secara emik sakit merupakan suatu keadaan disebabkan oleh dua hal yaitu: (1). Personalistik, munculnya penyakit (*illness*) disebabkan oleh intervensi dari suatu agen yang aktif, yang dapat berupa makhluk supranatural (mahluk gaib atau dewa), mahluk yang bukan manusia (hantu, roh leluhur, atau roh jahat) maupun mahluk manusia (tukang sihir, tukang tenung). (2) Naturalistik, penyakit (*illness*) dijelaskan dengan istilah-istilah yang sistematis dan bukan pribadi. Naturalistik mengakui adanya suatu model keseimbangan, sehat terjadi karena unsur-unsur yang tetap dalam tubuh seperti panas, dingin, cairan tubuh berada dalam keadaan seimbang menurut usia dan kondisi individu dalam lingkungan alamiah dan lingkungan sosialnya, apabila keseimbangan terganggu, maka hasilnya adalah penyakit. (Jurnal Antropologi Papua, 2002:48).

Beberapa penyakit berasal dari luar etiologi personalistik dan etiologi naturalistik. Penyakit tersebut dikategorikan kedalam penyakit umum. Kausalitas penyakit umum dilihat sesuai dengan pola dasar sebab-akibat, seperti yang terwujudkan dalam fisika, kimia dan ilmu-ilmu filsafat. Penjelasan penyakit disebabkan karena adanya patogen, dan virus serta perubahan kimia dan tubuh yang disebabkan oleh hal-hal seperti defisiensi makanan, proses penuaan dan faktor lingkungan seperti asap rokok (Anderson, 2009:95). Keterangan mengenai penyakit umum dipengaruhi oleh pengetahuan medis modern yang berasal dari

dunia barat. Dimana peran tenaga medis modern (seperti dokter, bidan dan perawat) sangat penting dalam proses penyembuhan penyakit ini.

Dalam menghadapi sakit tentunya masyarakat melakukan pengobatan agar bisa sehat kembali. Pengobatan didefinisikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengobati (KBBI, 2005: 792). Pengobatan biasanya dilakukan oleh orang disekitar penderita atau oleh penderita itu sendiri. Pengobatan biasanya terwujud dalam bentuk perilaku-perilaku yang tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan akan risiko-risiko yang akan ditimbulkan oleh pengobatan tersebut.

Perilaku-perilaku dalam melakukan pengobatan ini dalam antropologi dikenal dengan sistem perawatan kesehatan. Perawatan adalah suatu proses, cara atau perbuatan merawat atau memelihara orang sakit (KBBI, 2005:935). Sistem perawatan kesehatan adalah sistem yang mengintegrasikan komponen-komponen yang berhubungan dengan kesehatan yang mencakup pengetahuan dan kepercayaan tentang kausalitas ketidaksehatan, aturan, dan alasan pemilihan dan penilaian perawatan, kedudukan dan peran, kekuasaan, latar interaksi, pranata-pranata dan jenis sumber serta praktisi perawat yang tersedia (Kalangie. 1994:25). Sistem ini merupakan suatu pranata yang melibatkan interaksi antara sejumlah orang, sedikitnya pasien dan penyembuh. Fungsi yang terwujud melalui sistem ini adalah untuk memobilisasi sumber-sumber daya si pasien, yakni keluarganya dan masyarakatnya untuk menyertakan mereka dalam mengatasi masalah tersebut (Foster dan Anderson. 2009: 46). Sistem perawatan merupakan sistem-sistem budaya yang menghubungkan antara gangguan kesehatan dengan pengobatan,

Perilaku-perilaku yang sudah terpolakan dan menjadi milik bersama oleh masyarakat dinamakan kebudayaan. Demikian pula dengan perilaku-perilaku dalam perawatan kesehatan yang dikenal dengan kebudayaan kesehatan. Secara konseptual kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan untuk menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan bagi mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan. Dalam hal ini kebudayaan berfungsi sebagai kontrol sosial bagi suatu masyarakat tertentu. Kebudayaan menurut Linton adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat (Kessing, 1999: 68). Jadi sikap dan pola perilaku masyarakat dalam perawatan kesehatan merupakan suatu wujud dari kebudayaan.

Sistem perawatan kesehatan terbagi ke dalam tiga bentuk yakni perawatan kesehatan umum, kedukunan (*folk*) dan professional. Sistem perawatan umum adalah suatu sumber perawatan yang dikenal sebagai pengobatan sendiri (*selftreatment*). Yang lebih cenderung dilakukan dalam pengobatan penyakit yang di anggap ringan oleh penderita atau keluarganya. Sistem perawatan umum sangat dipengaruhi oleh pengetahuan-pengetahuan masyarakat lokal mengenai pengobatan utama yang harus dilakukan sebagai alternatif utama dalam perawatan kesehatan. Sekaligus sebagai alternatif perawatan kesehatan pembantu dalam melakukan pengobatan kepada sistem perawatan lain seperti dukun dan dokter. Pengetahuan-pengetahuan tersebut didapat oleh manusia melalui pengalaman dan proses-proses belajar yang disebut enkulturasi (Kalangie, 1994:30). Sistem

perawatan ini tidak melibatkan adanya praktisi-praktisi kesehatan, mereka memutuskan sendiri pengobatan apa yang harus mereka lakukan. Praktisi-praktisi kesehatan disini adalah orang-orang yang memiliki keahlian di bidang kesehatan atau mereka yang memiliki kemampuan sebagai penyembuh penyakit, seperti dukun, bidan ,dokter atau perawat. Mereka menggunakan pengetahuan-pengetahuan sendiri atau pengetahuan yang diperoleh dari masyarakat sekitar (anggota keluarga lain, tetangga atau teman) dalam melakukan pengobatan tersebut.

Helman (2007:82) mengatakan bahwa orang-orang yang sakit, secara khusus akan mengikuti “usaha yang bertingkat”, berkisar dari pengobatan sendiri kepada berkonsultasi kepada orang lain. Pengobatan sendiri didasari oleh kepercayaan awam mengenai struktur dan fungsi tubuh, asal-usul dan sifat dari sehat dan sakit. Ia cukup sependapat dengan Anderson bahwa bentuk-bentuk dari pengobatan sendiri tersebut adalah penggunaan obat-obat paten, pengobatan tradisional rakyat dan perubahan pola makan serta tingkah laku.

Adapun bentuk-bentuk pengobatan sendiri menurut Anderson (dalam Supardi)¹¹ terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu: menggunakan obat, obat tradisional dan menggunakan cara tradisional.

Dalam UU no. Tahun 1992 dijelaskan pengertian obat adalah sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis,

¹¹ http://apotekputer.com/ma/index.php?option=com_content&task=view&id=131&Itemid=63.

Artikel: Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional, Dan Cara Tradisional Dalam Pengobatan Sendiri di Indonesia, oleh Dr. Soedibyo Soepardi.2005. Diakses 5 April 2013, pukul 11.30

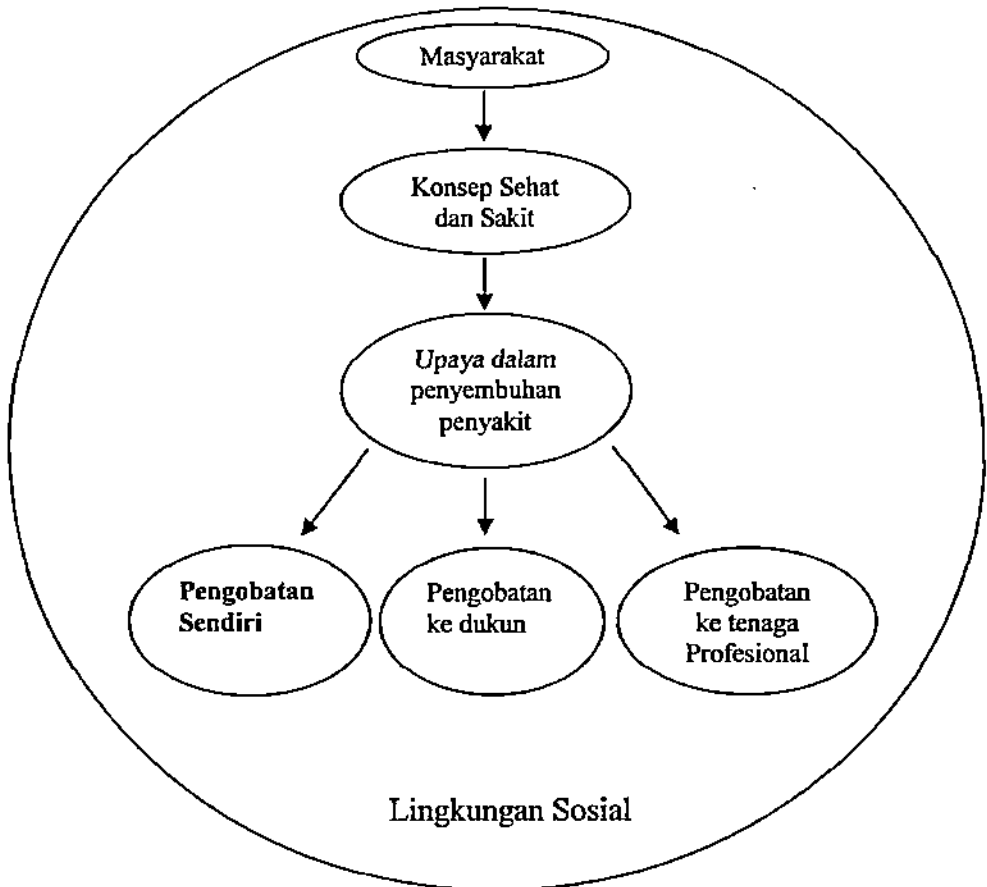
pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Sedangkan cara tradisional adalah cara pengobatan sendiri yang menggunakan berbagai cara, alat atau bahan di luar obat atau obat tradisional, misalnya kerokan, pijat, tusuk jari, makan-minuman kesehatan (*healt food*)¹².

Sistem perawatan kedukunan melibatkan peran serta dukun dalam pengobatan penyakit dengan memperhatikan bentuk-bentuk yang kodarti maupun adikodrati dari segi-segi etiologi, terapi, dan prevalensi penyakit, jasmani maupun jiwa. Sedangkan sistem perawatan profesional adalah pengobatan yang melibatkan tenaga profesional atau lebih dikenal dengan kedokteran moderen (Kalangie. 1994: 31-32).

Dalam menentukan sistem pengobatan yang digunakan bagi penyembuhan penyakit dipengaruhi oleh persepsi masing-masing individu dan masyarakat terhadap penyakit dan sistem perawatan itu sendiri. Untuk memudahkan memahami alur pemikiran, penulis mencoba membuat bagan alur penelitian yaitu:

¹² *Ibid*

Bagan 1: Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan: Dalam lingkungan dan kehidupan individu merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai konsepsi sehat dan sakit berbeda-beda. Ketika mengalami sakit seorang individu akan berupaya dan berusaha dalam penyembuhan penyakit dengan berbagai cara. Ada yang berobat ke dokter atau rumah sakit, ada yang mengobati melalui dukun dan ada yang melakukan pengobatan sendiri. Pemilihan sistem pengobatan tersebut tergantung kepada bagaimana individu atau masyarakat menilai suatu penyakit dan sistem pengobatan tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah Metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berbasis *field work* dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang mencoba memahami makna dari suatu fenomena sosial. Dengan metode ini data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Dari metode kualitatif nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, maksudnya adalah suatu penelitian yang memberikan gambaran suatu gejala sosial seperti yang dimaksud pada masalah penelitian ini. Penelitian ini biasanya untuk menjawab penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial seperti yang telah diuraikan pada masalah penelitian ini. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini agar dapat menggali, mengungkapkan dan memahami secara cermat berbagai gejala yang terkait dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pada metode ini penulis turun langsung ke lapangan sebagai peneliti dan perkembangan selanjutnya berusaha terus untuk menjadi bagian dari masyarakat di lingkungan nagari Alahan Mati. Dengan menggunakan metode ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami dan menanyakan langsung kepada masyarakat mengenai apa – apa saja yang ada dalam pikiran mereka berkaitan dengan persepsi sehat dan sakit serta bagaimana cara-cara untuk mengobati penyakit dan merawat kesehatan.

Keutamaan penggunaan metode kualitatif ini adalah dapat meningkatkan pemahaman penulis terhadap cara subjek memandang dan menginterpretasikan

hidupnya. Nilai – nilai yang digunakan oleh objek yang menurut nilai – nilai luar yang tidak wajar dapat penulis mengerti dan penulis akan menerapkan konsep relativisme kebudayaan, yaitu memandang sikap atau kebiasaan suatu masyarakat menurut cara pandang kebudayaan mereka itu sendiri (Ihromi. 1996:16). Penelitian kualitatif bertujuan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka, dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya. Untuk mengaplikasikan semua itu, peneliti turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara purposive atau sengaja. Dalam penelitian ini adalah Kabupaten Pasaman tepatnya di Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kenagarian Alahan Mati. Dari latar belakang dapat kita lihat bahwa masyarakat di daerah ini pada umumnya masih menggunakan pengobatan-pengobatan sendiri yang mereka peroleh secara turun temurun. Penelitian ini penulis lakukan untuk mengidentifikasi bagaimana cara masyarakat di Kenagarian Alahan Mati melakukan perawatan kesehatan/ pengobatan di tengah perkembangan pengobatan modern yang telah ada sekarang ini. Sementara keyakinan masyarakat untuk mencapai kesembuhan masih kuat terhadap pengobatan sendiri.

Alasan teknis pemilihan lokasi penelitian ini adalah berkaitan dengan kemudahan sarana transportasi dan informasi yang tersedia, juga karena

pengetahuan awal penulis tentang lokasi penelitian sehingga diharapkan dapat membantu kelancaran proses penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, data yang dicari dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sewaktu penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber-sumber tertulis baik berupa laporan, artikel, koran, maupun buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Semua proses pengumpulan data itu dilakukan bertahap yaitu :

1. Observasi dan Partisipasi

Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Dalam observasi peneliti tidak terlibat ke dalam masyarakat tersebut, melainkan hanya melihat atau mengamati saja. Interaksi sosial antara informan dengan peneliti sama sekali tidak terjadi. Sedangkan observasi partisipasi dimaksudkan sebagai pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti, hubungan antara peneliti dengan informan akan menciptakan suatu *rapport* (Bungin. 2010:190).

Observasi dan partisipasi dilakukan untuk mengetahui, melihat dan memahami kondisi kesehatan dan perawatan-perawatan yang diterapkan, gambaran tentang gejala-gejala (tindakan, benda, dan peristiwa) serta kaitan

antara satu gejala dengan gejala lain yang bermakna bagi pelaksanaan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai sistem perawatan yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi penelitian, khususnya sistem perawatan kesehatan umum.

Dengan melakukan observasi dan partisipasi peneliti juga dapat mengamati praktek pengobatan sendiri yang ada pada masyarakat Kenagarian Alahan Mati sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu pengamatan juga bertujuan untuk melihat secara langsung realitas yang terjadi terhadap subjek penelitian ataupun realitas lain yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Penggunaan metode wawancara digunakan untuk tujuan tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Metode wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia, dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi (Koentjaraningrat. 1997:129). Wawancara merupakan suatu bagian penting atau sentral dalam penelitian ini, karena tanpa wawancara peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang penting.

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam mana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel-variabel yang dimaksudkan adalah :

1. Pewawancara (interviewer)
2. Responden
3. Daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan yang dipakai
4. Rapport antara pewawancara dan responden

(J.Vredenbreght,1984:89)

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sekitar pelaksanaan perawatan kesehatan yang dilakukan masyarakat. Jawaban yang diberikan oleh informan tidak terbatas dalam jawaban "ya" atau "tidak" saja, tetapi dapat mengucapkan keterangan-keterangan dan cerita yang panjang (Koentjarningrat. 1997:140). Hal ini memudahkan peneliti dan lebih luas dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tentunya dalam melaksanakan disesuaikan dengan keadaan informan dan konteks wawancara yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga akan melaksanakan wawancara sambil lalu dengan masyarakat-masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk perawatan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perekaman dalam bentuk foto kamera untuk mendapatkan hasil berupa gambar dan foto. Selain itu, perekaman dalam

bentuk foto kamera ini juga akan sangat membantu penelitian dalam menganalisa data, karena dengan adanya foto, akan memudahkan peneliti dalam mengingat kejadian atau realita yang terjadi di lapangan.

4. Teknik Pemilihan Informan

Teknik yang dipakai dalam pemilihan informan adalah purposive sampling dimana informan dipilih berdasar maksud dan tujuan penelitian. Yang dimaksud purposive sampling adalah bahwa peneliti telah menentukan informan sesuai dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal,2005:67). Peneliti memberi kriteria – kriteria tertentu dalam melihat atau menentukan informan dengan memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan terdiri dari dua kelompok, yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian informan kunci ini adalah orang yang benar – benar sudah menguasai permasalahan penelitian. Sedangkan informan biasa adalah orang yang cukup menguasai permasalahan penelitian dan merupakan informan lanjutan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah informan yang menggunakan pengobatan sendiri dalam penyembuhan penyakit. Dengan kriteria sebagai berikut: laki-laki atau perempuan yang sudah dewasa, sering mengalami sakit, sering menggunakan pengobatan sendiri dalam penyembuhan penyakit, penduduk asli setempat dan bersedia diwawancarai. Kemudian informan biasa

yaitu wali nagari, ketua jorong dan pemuka-pemuka adat yang mempunyai peran dan pengaruh dalam masyarakat serta masyarakat yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam menyembuhkan penyakit.

Jumlah informan dalam penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari 8 informan, yakni 5 orang informan kunci dan 3 orang informan biasa. Peneliti memilih informan tersebut karena menurut masyarakat informan tersebut sering mengalami sakit dan melakukan pengobatan sendiri. Penetapan jumlah informan disesuaikan dengan tingkat kejenuhan data. Artinya jika informasi yang diperoleh dari informan terakhir memiliki banyak kesamaan dengan informasi dari informan sebelumnya, maka peneliti mencukupkan sampai informan terakhir tersebut. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan nama samaran untuk informan tersebut, hal ini terkait dengan kode etik dalam ilmu antropologi yang harus merahasiakan identitas informannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	A	35 tahun	SLTA	Petani
2	J	61 tahun	SLTA	Petani
3	M	28 tahun	Sarjana	Wiraswasta
4	E	40 tahun	SD	Buruh tani
5	N	65 tahun	SD	Ibu Rumah Tangga
6	NR	27 tahun	SMEA	Perangkat Nagari
7	RS	63 tahun	SD	Tokoh masyarakat
8	MY	38 tahun	Sarjana	Petugas Puskesmas

Sumber: diolah dari data lapangan 2013

1. Informan pertama

A adalah seorang tamatan SLTA yang sekarang bekerja sebagai petani. Saat ini ia berumur 35 tahun dan masih menyandang status belum menikah. A tinggal

bersama dengan orang tuanya di jorong Bukik Malintang kenagarian Alahan Mati. Pendapatan A dalam sebulan kira-kira 1 juta sampai 2 juta.

A menjalani pekerjaan sebagai petani kira-kira 10 tahun belakangan ini. Sebelumnya A pernah bekerja pada satu perusahaan yang ada di Batam lebih kurang selama 2 tahun. Karena masa kontraknya tidak diperpanjang maka A memutuskan untuk kembali ke kampung halaman. Sejak saat itu A menjadi seorang petani.

Ketika diwawancarai di rumahnya, A menjelaskan bahwa semenjak ia bekerja sebagai petani ia sering mengalami sakit. Antara lain sakit maag, sakit mual-mual, sakit kepala, sakit telinga dan sakit kaki. Sakit yang paling sering dialami oleh A adalah sakit maag, mual-mual dan sakit kaki.

Sakit kaki merupakan sakit yang paling parah dialaminya dalam 3 tahun belakangan ini. Sakit kaki ini sampai menyebabkan ia tidak bisa berjalan. Menurut bidan sakit kaki yang dialami A termasuk ke dalam asam urat. Namun menurut A bukanlah sakit asam urat, karena beberapa makanan yang pantang bagi penderita asam urat tidak berpengaruh buruk terhadap A. Dan menurut A penyebabnya pun adalah karena sering berada di daerah dingin seperti air. Sedangkan asam urat merupakan penyakit yang disebabkan oleh karena peningkatan kadar asam urat di dalam tubuh yang sangat erat kaitannya dengan makanan. Selain itu sakit maag juga termasuk sakit yang parah bagi A, karena jika gejala maag sudah mulai menyerang A harus minum obat maag setiap sebelum atau sesudah makan.

2. Informan kedua

J merupakan seorang bapak yang berprofesi sebagai petani karet. Saat ini ia berusia 61 tahun. Ia telah mengenyam pendidikan sampai tingkat SLTA. Saat ini ia tinggal di jorong Pinang Batupang bersama dengan istrinya. Anak-anaknya sudah memiliki keluarga sendiri. Selain sebagai petani karet bapak ini juga memiliki kesibukan lain yakni aktif dalam salah satu organisasi keagamaan.

J pernah mengalami gatal-gatal yang cukup lama yaitu selama 1 tahun. Gatal-gatal ini merupakan penyakit parah yang pernah dialaminya, masyarakat setempat menamakan sakit ini dengan *kada asoi*. J telah berobat ke dokter, dukun dan menggunakan obat yang dijual di apotik, namun gatal-gatalnya tak kunjung sembuh. Berkat upaya dan kesabarannya dalam menghadapi penyakit akhirnya gatal-gatalnya hilang, meskipun harus menunggu lama.

Penyakit lain yang pernah di alami J adalah sakit sakit kepala, batuk, diare dan sakit pinggang. Sakit pinggang adalah sakit yang paling sering dialami oleh J, ia mengatakan bahwa sakit pinggang dipengaruhi juga oleh faktor usia. Selain itu J juga menjelaskan mengenai sakit *bajang* yang di alami oleh adiknya.

Tidak hanya informasi mengenai topik penelitian saja yang peneliti dapatkan dari J, tetapi juga pengetahuan mengenai keagamaan. Setelah semua pertanyaan penelitian selesai dijawab oleh J, ia malah mengajukan pertanyaan seputar pengetahuan peneliti mengenai ilmuagama.

3. Informan ketiga

M adalah seorang sarjana tamatan salah satu universitas di Padang. Saat ini M berusia 28 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta. Saat ini ia tinggal di jorong

Guguak Salareh Aia bersama dengan kedua orang tuanya. Karena sakit yang dideritanya M tidak dapat bekerja dengan efektif sehingga ia tidak bisa memberikan gambaran pendapatannya dalam sebulan.

M merupakan penderita kista rahim yang sekarang masih berada pada masa pemulihan setelah operasi kista 5 bulan lalu. Dengan penuh semangat M menceritakan tentang penyakit kistanya dan ia pun memperlihatkan kepada peneliti bekas jahitan di perutnya yang sudah mulai mengering. Ia tidak boleh terlalu banyak bergerak, karena mempengaruhi proses penyembuhannya.

Selain itu penyakit parah yang pernah dialaminya adalah sakit kuning. Berbagai jenis obat dan cara sudah dilakukannya untuk mengobati sakit kuning. Obat yang paling menjijikkan menurut M adalah kutu, karena selama ini ia menganggap bahwa kutu adalah hewan yang jorok apalagi kutu yang ada di kepala anak-anak. Tetapi mengingat itu obat dengan susah payah akhirnya M berhasil menelan semua kutu yang terkumpul.

Penyakit lain yang juga pernah dialami oleh M adalah sakit maag, sakit kepala, rematik, *tasapo* dan batuk. Untuk penyakit-penyakit ini M tidak mengobatinya ke puskesmas atau dokter, alasannya adalah ia malas minum obat tersebut karena biasanya bidan memberikan obat dalam jumlah yang banyak.

4. Informan keempat

Informan keempat adalah E, seorang ibu yang telah menamatkan pendidikan tingkat SD. Sekarang E berumur 40 tahun dan berprofesi sebagai buruh tani. Sebagai buruh tani penghasilan yang ia peroleh tidak banyak, hanya cukup untuk membeli keperluan dapur untuk 1 minggu. E tinggal di jorong Pasa Alahan Mati

dengan suami dan seorang anaknya. Ia juga menghidupi keponakannya yang telah piatu sejak 5 tahun belakangan ini. Dulu ia juga tinggal bersama ayahnya, namun sejak ayahnya dilarikan oleh *rang bunian* sampai sekarang tidak pernah kembali lagi.

Wawancara dengan E dilakukan pada sore hari disaat E memiliki waktu santai setelah seharian bekerja di sawah. Beberapa penyakit yang pernah dialami oleh E adalah batuk, flu, penek-panek dan sakit gigi. Setiap sakit E hanya menyembuhkan penyakitnya dengan tumbuhan yang dipercaya memiliki khasiat sebagai penyembuh atau dibiarkan saja sembuh dengan sendirinya. E tidak mau mengobati dengan obat dari warung, puskesmas atau bidan, karena E takut ketergantungan dan untuk membeli obat membutuhkan biaya.

5. Informan kelima

N merupakan ibu rumah tangga tamatan SD yang sekarang berusia 65 tahun. Saat ini ia tinggal di jorong Pinang Batupang bersama dengan suami dan anak perempuannya serta 2 orang cucu. Sebagai ibu rumah tangga, setiap hari N harus memasak dan melakukan pekerjaan rumah lainnya dengan dibantu oleh anak perempuannya.

Jika mengalami sakit yang cukup parah maka N tidak bisa menjalankan aktifitasnya, sehingga anak perempuannya lah yang menggantikan pekerjaannya. Sakit yang paling parah dialami oleh N adalah muntah-muntah. N menjelaskan ketika sakit badannya tidak memiliki tenaga sehingga yang bisa dilakukan hanyalah berbaring di tempat tidur. Sakit yang paling sering dialami oleh N adalah

sakit paneh. Sakit lain yang pernah dialami N adalah demam, *jumalang*, *panek-panek* dan flu.

Ketika N merasa kurang enak badan ia cepat-cepat mencari tumbuhan yang memiliki khasiat untuk mengobati penyakit atau membeli obat di warung. Jika ia tidak merasakan perubahan setelah minum obat tersebut, N segera mengobati penyakitnya ke bidan atau puskesmas.

6. Informan keenam

NR adalah informan biasa dalam penelitian ini, ia sebagai perangkat di kantor wali nagari Alahan Mati. Ia adalah tamatan SMEA yang saat ini berusia 27 tahun. NR saat ini tinggal di jorong Pasa Alahan Mati bersama orang tuanya. NR membantu peneliti dalam proses pengumpulan data mengenai lokasi penelitian. NR juga menjelaskan secara ringkas bagaimana adat istiadat di nagari ini, sejarah berdirinya nagari dan lain-lainnya, karena ia tidak terlalu mamahami seluk beluk nama Alahan Mati. Untuk itu NR memberitahukan kepada peneliti siapa-siapa tokoh masyarakat yang lebih memahami tentang adat, sejarah nagari serta asal muasal nama nagari. NR

7. Informan ketujuh

RS adalah salah satu tokoh Masyarakat tamatan SD yang sekarang berusia 63 tahun. Saat ini ia tinggal di jorong Pinang Batupang bersama anak perempuannya. Sebenarnya ada tokoh masyarakat yang lebih paham mengenai nagari ini, tetapi peneliti tidak bisa mewawancarainya sebab masyarakat sekitar mengatakan bahwa bapak tersebut sudah sangat pikun. Jadi lebih baik menanyakan kepada tokoh masyarakat yang lainnnya.

Dari RS peneliti memperoleh keterangan yang lebih lengkap mengenai sistem kekerabatan masyarakat, kepemimpinan dalam adat, pola pemukiman, asal usul nama Alahan Mati dan lainnya. Saat wawancara dengan NR peneliti sedikit kesulitan dalam memahami bahasa informan. Karena informan masih menggunakan bahasa setempat yang masih asli dengan irama yang khas. Oleh karena itu peneliti sering meminta RS untuk mengulangi penjelasannya.

8. Informan kedelapan

MY adalah seorang sarjana yang bekerja sebagai petugas kesehatan di puskesmas Alahan Mati. Untuk menemui MY peneliti harus mendatangi puskesmas Alahan Mati. Saat pertama kali ke puskesmas peneliti gagal menemui MY, sebab ketika itu petugas puskesmas sedang mengadakan rapat bulanan. Kedatangan yang kedua kalinya barulah peneliti berhasil menemui MY dan mewawancarainya untuk memperoleh informasi tentang kondisi kesehatan masyarakat nagari Alahan Mati dan memperoleh data mengenai kunjungan masyarakat ke puskesmas.

5. Analisa Data

Miles dan Huberman menguraikan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap kodifikasi data yang merupakan tahap koding terhadap data. Pada tahap pertama dalam analisis data, peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang dibuat ketika wawancara mendalam dilakukan. Apabila wawancara direkam, maka tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman ditranskrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau

transkrip (disebut verbatim) untuk memilih informasi yang penting dan data yang tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda.

Kemudian, tahap kedua merupakan tahap lanjutan analisis dimana peneliti melakukan kategorisasi data atau pengelompokan data ke dalam klasifikasi-klasifikasi. Berdasarkan kodifikasi data, yang menentukan data penting dan tidak penting pada tahap pertama, peneliti membuat kategori-kategori dari data yang telah dikumpulkan. Tahap ketiga adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti mencari hubungan antara kategori-kategori yang telah dibuat sebelumnya (Afrizal, 2008: 84-85).

Setelah itu pertanyaan penelitian akan ditanyakan kembali kepada informan pada waktu yang berbeda, jarak waktunya tidak terlalu lama dan tidak terlalu dekat. Tidak semua pertanyaan penelitian ditanyakan kembali kepada informan. Hal ini akan menghemat waktu, tenaga, dan biaya, selain itu peneliti juga akan memanfaatkan hubungan yang baik dengan informan-informan sehingga data yang diharapkan dari informan dapat terdalami dan dikali dengan baik.

Data yang diperoleh secepatnya dianalisa dengan tujuan agar data yang diperoleh itu tidak bertumpuk. Dengan cara yang demikian akan dapat mempermudah peneliti dalam mengkategorikan data mana yang relevan yang sesuai dengan topik yang diangkat dan data mana yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang tidak relevan disisihkan saja, dan disimpan jika seandainya data tersebut dibutuhkan. Analisa data ini dilakukan dari awal penelitian sampai berakhirnya penelitian ini.

6. Proses penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkan SK penelitian pada tanggal 05 Oktober 2012. Langkah awal penelitian adalah melakukan pencarian data dengan datang ke kantor wali nagari Alahan Mati, kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman. Pertama-tama peneliti menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan penelitian selama 2 bulan, sekaligus menjelaskan sedikit mengenai judul penelitian ini. Untuk itu peneliti memberikan surat rujukan dari fakultas beserta surat pengantar dari Kesatuan bangsa dan Politik kabupaten Pasaman.

Petugas administrasi setempat menyambut baik mengenai penelitian ini karena menurut mereka penelitian mengenai pengobatan sendiri belum pernah dilakukan sebelumnya. Data yang berhasil diperoleh di kantor wali nagari adalah data berupa monografi nagari yang berisikan data statistik kondisi penduduk, ekonomi dan lainnya. Petugas juga menyarankan peneliti untuk kembali bila ada data yang diperlukan lagi.

Setelah mengumpulkan data dari kantor wali nagari, kemudian peneliti mendatangi puskesmas setempat untuk mendapatkan data mengenai tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas. Kemudian memperoleh keterangan mengenai jenis penyakit yang paling banyak disembuhkan dengan berobat ke puskesmas.

Setelah data mengenai lokasi penelitian dikumpulkan maka peneliti melanjutkannya dengan menemui informan untuk mengadakan wawancara. Peneliti mendatangi salah satu penduduk di jorong Guguak Salereh Aia untuk mengetahui informasi mengenai jenis-jenis penyakit yang dialami dan bagaimana

upaya untuk menyembuhkannya. Kemudian peneliti menemui informan selanjutnya yang berada di jorong Bukik Malintang. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti melanjutkan wawancara dengan masing-masing informan dari jorong Pinang Batupang dan Pasa Alahan Mati.

Kemudahan yang peneliti rasakan selama melakukan penelitian yaitu mendapat sambutan baik dari masyarakat setempat sehingga mempermudah proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kendala yang ditemui dilapangan adalah ketika disampaikan tujuan peneliti melakukan wawancara terlihat masyarakat enggan untuk memberikan informasi. Karena menurut mereka selama ini pertanyaan wawancara yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dianggap tidak penting untuk ditanyakan.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Lingkungan Alam

1. Keadaan Geografis

Kenagarian Alahan Mati merupakan salah satu nagari yang berada pada Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Jarak nagari Alahan Mati ke ibukota kecamatan adalah 3 Km dengan waktu tempuh \pm 5 menit, sedangkan dari ibukota kabupaten adalah 28 Km dengan waktu tempuh \pm 1 jam. Secara administratif nagari Alahan Mati memiliki luas 24,60 Km². Daerah ini berada pada 100^o08' - 100^o12' BT dan 00^o04' LU- 00^o03' LS. Dengan ketinggian dari permukaan laut 1.160 Meter. Nagari Alahan Mati memiliki topografi dataran dan perbukitan dengan panorama nan indah, persawahan yang luas, perkebunan nan hijau dan wilayah ini juga banyak dialiri sungai. Suhu rata-rata nagari ini adalah 30^oC dengan rata-rata curah hujan pertahun adalah 324,3 mm.

Nagari Alahan Mati terbagi menjadi empat jorong yaitu Bukik Malintang, Pinang Batupang, Guguak Salareh Aia dan Pasa Alahan Mati. Secara administratif nagari Alahan Mati ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Simpang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Kaciak
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Binjai
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Ganggo Hilia Ganggo Mudiak

Gambar 1: Peta Kecamatan Simpang Alahan Mati



Sumber Data: Peta di Kantor Wali Nagari

2. Sejarah Nagari

Secara tertulis tidak ada catatan sejarah bagaimana awal terbentuknya nagari Alahan Mati, namun berdasarkan cerita dari tokoh adat di nagari Alahan Mati diperoleh keterangan mengenai sejarah nagari ini. Beliau menjelaskan bahwa pada masa dahulu sungai Batang Pulan yang membelah nagari Alahan Mati ini merupakan suatu tempat penangkapan ikan bagi penduduk. Penangkapan ikan ini dilakukan dengan cara menghambat (*mangampang*)

aliran sungai, sehingga aliran air akan berpindah ke arah yang lain dan aliran sungai yang lama perlahan-lahan akan mengering. Ini akan memudahkan masyarakat dalam menangkap ikan karena dengan air yang dangkal ikan akan mudah ditemukan. Masyarakat menamakan cara ini dengan *mangalah*.

Hal ini dilakukan masyarakat secara berulang-ulang sampai ikan yang mereka tangkap sudah mencukupi. Jika sudah mencukupi untuk hari ini mereka akan menghentikan kegiatan *mangalah* dan melanjutkannya keesokan hari. Demikianlah dilakukan masyarakat secara terus menerus sehingga aliran air sungai terus berpindah-pindah arah sesuai dengan *alahan* yang dibuat oleh masyarakat. Aliran sungai yang dijadikan tempat *mangalah* ikan tersebut tidak akan dilewati oleh air lagi sehingga aliran air tersebut akan mati. Oleh karena itu maka masyarakat menamai daerah tersebut dengan nama Alahan Mati.

B. Keadaan Lingkungan Sosial Budaya

1. Keadaan Penduduk Nagari Alahan Mati

Penduduk Nagari Alahan Mati berdasarkan data nagari pada tahun 2011 berjumlah 4.771 jiwa, di mana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.372 dan wanita sebanyak 2.399 jiwa. Jumlah penduduk di nagari lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk di nagari Simpang yaitu sebanyak 6.636 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 3.357 jiwa serta penduduk wanita 3.279 jiwa.

Secara umum kondisi struktur umur penduduk pada tahun 2011 tergolong komposisi struktur penduduk usia produktif. Usia penduduk yang terbanyak

adalah penduduk yang berusia 35 – 49 tahun dengan jumlah 775 jiwa dan penduduk dengan usia 26-34 dengan jumlah 605 jiwa.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No.	Golongan Umur	Jumlah (Orang)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-11 bulan	41	65	106
2.	1-5 tahun	200	230	430
3.	5-6 tahun	169	169	338
4.	7-12 tahun	259	269	528
5.	13-15 tahun	139	140	279
6.	16-18 tahun	164	173	237
7.	19-25 tahun	203	212	415
8.	26-34 tahun	296	309	605
9.	35-49 tahun	379	396	775
10.	50-54 tahun	101	104	205
11.	55-59 tahun	126	127	253
12.	60-64 tahun	97	99	196
13.	65-69 tahun	89	95	184
14.	>70 tahun	60	60	120
Jumlah		2.372	2.399	4.771

Sumber: Data monografi nagari tahun 2010

2. Pola Pemukiman

Pola pemukiman di nagari Alahan Mati mempunyai pola yang tersebar dalam artian tidak mengikuti badan jalan. Karena di Kanagarian Alahan Mati masih menganut sistem kekeluargaan, maka bentuk pola penukiman juga berdasarkan sistem kekerabatan. Sehingga rumah-rumah penduduk terlihat seperti berkelompok-kelompok berdasarkan keluarga masing-masing. Bentuk rumah pun berbeda-beda sesuai sesuai dengan perekonomian masing-masing. Selain rumah permanen di daerah ini masih ditemukan rumah yang terbuat dari kayu dan semi permanen, tetapi kebanyakan masyarakat memiliki rumah semi permanen (lihat tabel 3). Selain pengklasifikasian berdasarkan jenis bangunan,

kondisi perumahan di nagari Alahan Mati juga diklasifikasikan berdasarkan luas areal perumahan tersebut.

Tabel 4. Kondisi Perumahan

No	Uraian	Jenis Bangunan		
		Permanen	Semi Permanen	Kayu
1	Rumah tipe A, > 120 m ²	20	60	-
2	Rumah tipe B, > 70-120 m ²	215	411	31
3	Rumah tipe C, > 45-70 m ²	87	98	20
4	Rumah tipe C, < 45 m ²	9	19	12
Jumlah		331	588	63

Sumber: Data monografi nagari tahun 2010

3. Adat Istiadat

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Nagari Alahan Mati sampai saat ini masih menjalankan adat istiadatnya. Ini dibuktikan dengan masih berjalannya upacara-upacara perkawinan, sunat rasul/ khitanan, akikah dan batagak pangulu. Hal-hal yang menyangkut adat di dalam masyarakat Alahan Mati di pegang oleh lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang dipimpin oleh seorang penghulu adat sebagai pucuk pimpinan adat. Ada beberapa suku yang mendiami nagari Alahan mati ini yaitu: suku Tanjung, Sikumbang, Melayu, Piliang, Koto, Caniago dan Jambak. Suku-suku ini memiliki 3 orang Basa dan Penghulu Andiko 17 orang.

Kelompok kekerabatan pada masyarakat Alahan Mati secara umum dapat dibedakan atas dasar ikatan suku yaitu hubungan geneologis yang garis keturunannya berasal dari nenek moyang sukunya. Masyarakat Alahan Mati sama dengan masyarakat Minangkabau lainnya yang memakai sistem matrilineal. Dimana garis keturunan diperhitungkan menurut garis keturunan ibu, yaitu ditarik melalui satu nenek moyang ibu. Garis matrilineal artinya

bahwa seseorang termasuk keluarga ibunya dan bukan keluarga ayahnya. Anak perempuan mempunyai hak untuk menerima harta warisan dalam keluarga Matrilineal. Seorang ayah dalam keluarga matrilineal merupakan sumando yang tidak memiliki wewenang di rumah istri, suami dianggap sebagai tamu dari keluarga isteri dan anak.

4. Mata pencaharian Masyarakat

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari – harinya, setiap orang memiliki mata pencaharian. Di nagari Alahan mati terdapat beberapa bentuk mata pencaharian masyarakat, bentuk mata pencaharian terbanyak adalah petani sebanyak 2925 dan peternak sebanyak 1280.

Tabel 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pada Tahun 2011

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2925
2	Buruh Tani	27
3	PNS	89
4	Peternak	1280
5	Pensiunan	22
6	Tukang Kayu	15
7	TNI/Polri	3
8	Tukang Batu	20
9	Penjahit	15
10	Perangkat Nagari	14
Jumlah		4.410

Sumber: Data monografi nagari tahun 2010

5. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan negara. Adanya pendidikan mampu memberikan pengetahuan baru serta wawasan yang luas terutama dalam berfikir dan bertindak bagi masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam kehidupan masyarakat, khususnya penentu dalam perekonomian. Berbagai program telah diterapkan oleh pemerintah guna menunjang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan wajib sembilan tahun. Untuk menunjang program pendidikan tersebut pemerintah membangun berbagai sarana pendidikan seperti sekolah.

Tabel 6: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Alahan Mati

No	Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	40
2	Sekolah Dasar	854
3	SMP	992
4	SMA	938
5	Diploma/Sarjana	256
Jumlah		3.080

Sumber: Data monografi nagari tahun 2010

Dari tabl tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan penduduk masyarakat Alahan Mati sudah cukup baik. Jumlah penduduk tamatan diploma/sarjana sudah mencapai 256 penduduk. Sedangkan penduduk yang telah menyelesaikan SMA adalah 938 penduduk.

6. Agama Dan Kepercayaan

Masyarakat di nagari Alahan Mati merupakan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Mereka bisa dikatakan tidak mengenal unsur-unsur kepercayaan lain. Mereka hanya mengenal adanya Tuhan dan menjalankan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Namun demikian mereka memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang gaib lainnya, yakni mereka percaya bahwa setan dan iblis mampu mendatangkan bencana dan penyakit bagi manusia. Untuk itu mereka membutuhkan bantuan seorang dukun dalam menyembuhkannya. Dan mereka juga yakin bahwa ada pula orang-orang yang memiliki kekuatan-kekuatan gaib tertentu di luar kekuatan yang dimiliki oleh orang biasa.

Masyarakat Nagari Alahan Mati merupakan masyarakat yang masih banyak merayakan upacara-upacara seperti perayaan Maulid Nabi, Isra' Miraj, penyambutan Bulan Muharram, penyambutan Bulan Ramadhan, Shalat Ied dan haji. Jumlah penganut Agama di Nagari Alahan Mati disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7: jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4771
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		4771

Sumber: Data monografi nagari tahun 2010

7. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat untuk menunjang mutu dan tingkat pendidikan di nagari ini. Untuk sarana pendidikan Sekolah Dasar di daerah ini pada umumnya berjarak 1 km dari rumah penduduk, sehingga bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Sedangkan sekolah lanjutan berjarak \pm 2 Km dari pemukiman penduduk. Adapun sarana pendidikan yang terdapat di daerah ini adalah:

Tabel 8: Sarana Pendidikan di Nagari Alahan Mati

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK	4 unit
2	Sekolah Dasar	4 unit
3	SMP	1 unit
4	SMK	1 unit
Jumlah		10 unit

Sumber: Data monografi nagari 2010

b. Sarana Peribadatan

Bagi kaum muslim sarana peribadatan adalah Mesjid. Karena di daerah ini secara keseluruhan adalah muslim maka di sini hanya terdapat sarana peribadatan bagi umat muslim. Di daerah ini terdapat terdapat 6 Mesjid yang biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan seperti shalat Jumat bagi kaum laki-laki dan acara keagamaan dan 22 surau yang digunakan sebagai shalat jama'ah setiap hari, juga digunakan sebagai sarana pengajian pada sore hari.

c. Sarana transportasi dan komunikasi

Nagari Alahan Mati dihubungkan dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan dengan jarak 3 km. Untuk menuju pusat kecamatan dihubungkan dengan angkutan pedesaan. Namun alat transportasi utama di daerah ini adalah sepeda motor. Karena di nagari ini setiap rumah tangga memiliki sepeda motor.

Sedangkan sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat di nagari Alahan Mati adalah telepon genggam atau ponsel. Umumnya disetiap rumah tangga memiliki sekurang-kurangnya dua unit telepon genggam.

d. Sarana olahraga

Untuk menciptakan masyarakat yang sehat dapat diperoleh melalui olahraga. Sarana pendukung untuk kegiatan olahraga di nagari ini adalah:

Tabel 9: Sarana olahraga di nagari Alahan Mati

No	Jenis sarana	Jumlah	Jumlah kelompok
1	Lapangan sepakbola	-	-
2	Lapangan bulutangkis	1	1
3	Lapangan volly ball	9	9
4	Lapangan tenis	-	-
5	Lapangan basket	-	-
6	Lapangan seni beladiri	-	-
Jumlah		10	10

Sumber: Data monografi nagari tahun 2010

e. Sarana kesehatan

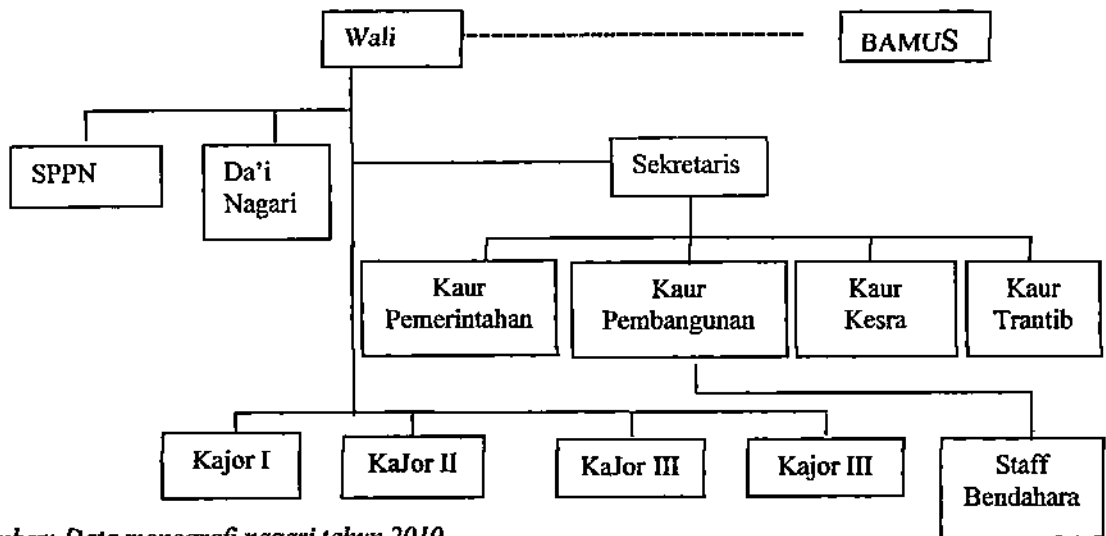
Nagari Alahan Mati telah memiliki sarana kesehatan sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengobati penyakit. Terdapat 1 unit puskesmas, 1 unit puskesmas pembantu dan 5 unit posyandu

8. Sistem Pemerintahan

Pemerintahan nagari Alahan Mati dibentuk berdasarkan perda Kabupaten Pasaman Nomor 16 tahun 2001 yang disempurnakan dengan Peraturan Kabupaten Pasaman Nomor 8 tahun 2007 tentang pemerintahan nagari yang terdiri dari lembaga eksekutif nagari, lembaga legislatif nagari dan lembaga yudikatif nagari. Di sini pemerintah nagari berfungsi sebagai lembaga eksekutif, BAMUS sebagai lembaga legislatif dan KAN sebagai lembaga

yudikatif. Susunan struktur pemerintahan nagari Alahan Mati adalah sebagai berikut:

Bagan 2: Susunan Struktur Pemerintahan Nagari Alahan Mati



Sumber: Data monografi nagari tahun 2010

9. Kondisi Kesehatan

a. Mobilitas Penduduk

Salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan penduduk adalah tingkat mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk termasuk di dalamnya adalah tingkat kelahiran, tingkat kematian dan migrasi penduduk. Tingkat kelahiran disebut dengan fertilitas dan tingkat kematian adakah mortalitas.

Fertilitas menyangkut banyaknya bayi yang dilahirkan dan hidup oleh wanita atau sekelompok wanita. Banyaknya anak akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin bertambah jumlah anak, maka semakin bertambah pula jumlah tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam satu tahun terakhir jumlah bayi yang lahir dan hidup di nagari Alahan Mati adalah sebanyak 32 jiwa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas adalah usia perkawinan. Usia yang terlalu cepat akan menyebabkan tingkat fertilitas meningkat, karena semakin muda seorang wanita menikah maka semakin panjang kesempatan wanita tersebut untuk melahirkan. Sebaliknya semakin tua usia wanita dalam melakukan perkawinan maka semakin tinggi resiko yang dihadapi bagi keselamatan masa kehamilan dan melahirkan. Usia rata-rata perkawinan di Nagari Alahan Mati adalah berkisar antara umur 20- 25 tahun.

Sedangkan tingkat kematian (mortalitas) pada masyarakat Nagari Alahan Mati dalam satu tahun terakhir adalah sebanyak 30 jiwa (15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan) . Adapun jumlah perpindahan masyarakat adalah 33 jiwa penduduk yang pendatang dan 69 jiwa yang meninggalkan Nagari ini (pada umumnya adalah merantau). Rata-rata usia harapan hidup masyarakat Alahan Mati adalah 60-70 tahun.

b. Sarana Kebersihan dan Puskesmas

Pada dasarnya kesehatan memiliki hubungan yang sangat erat dengan lokasi dan pola pemukiman, sarana, dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat setempat seperti sarana air bersih, sarana MCK, sarana pembuangan sampah serta pola makan masyarakat.

Dilihat dari sarana MCK yang ada umumnya masing -- masing rumah telah memilikinya walaupun terkadang ada yang kurang sesuai dengan standar kesehatan, hanya beberapa rumah tangga yang masih menggunakan sungai sebagai tempat buang air. Setiap rumah tangga telah memiliki tempat

pembuangan sampah sendiri, di mana masyarakat hanya melakukan pembakaran di belakang rumah sendiri.

Sarana air bersih kenagarian ini dinilai cukup bagus, tidak ada satupun rumah yang memanfaatkan sungai sebagai sumber air minum. Namun masih ada masyarakat yang memanfaatkan sungai sebagai tempat mencuci piring, mencuci baju dan mandi. Masyarakat telah memanfaatkan air PAM, WSLIC (Water Sanitation for Low Income Community) dan sumur sebagai sumber air bersih bagi mereka. WSLIC merupakan program pengadaan air bersih dan sanitasi yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang kurang dan tidak mendapatkan air bersih dan sanitasi. Sehingga program ini lebih banyak menyentuh daerah-daerah perdesaan.

Gambaran pola hidup sehat atau tidak dalam masyarakat dapat dilihat dari kerentanan terhadap penyakit. Adapun jenis penyakit yang banyak ditangani oleh Puskesmas Nagari Alahan Mati adalah sebagai berikut :

**Tabel 10 : Jumlah Kunjungan Pasien
Puskesmas Nagari Alahan Mati Tahun 2012**

No.	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	506
2.	Gastritis	295
3.	Schizo	56
4.	Scabies	50
5.	Hipertensi	44
6.	Febris	43
7.	TB Paru	35
8.	Rematik	34
9.	Abses	31
10.	Dermatitis	28
11.	Asma	27
12.	Chepalgea	14
	Jumlah	1163

Sumber: Buku Laporan Tahunan Puskesmas Alahan Mati 2012

Dilihat pada tabel di atas bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah penyakit ISPA, yaitu sebanyak 506 kunjungan ke Puskesmas Alahan Mati dalam satu tahun. Penyakit ISPA merupakan penyakit umum masyarakat, seperti demam, flu, dan pilek. Sumber penyakit ISPA adalah virus dan cara terjangkitnya bermacam – macam, dia bisa masuk karena makanan, udara atau kelelahan yang menyebabkan daya tahan tubuh berkurang. Penyakit ini tergolong penyakit yang tidak berbahaya, penyakit ini bisa disembuhkan tanpa bantuan obat, cukup dengan istirahat dan menjaga pola makan. Selain itu ada juga dengan terapi yang diberikan pada penyakit ini biasanya pemberian antibiotik walaupun kebanyakan ISPA disebabkan oleh virus yang dapat sembuh dengan sendirinya tanpa pemberian obat – obatan. Pemberian antibiotik bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi lanjutan dari bakterial, pemberian, pemilihan antibiotik pada penyakit ini harus diperhatikan dengan baik agar tidak terjadi resistensi kuman atau bakterial di kemudian hari. Jika penyakit ISPA memperlihatkan tanda dengan gejala dahak dan ingus yang sudah menghitam, antibiotik harus diberikan karena dengan gejala seperti tersebut membuktikan bahwa sudah ada pengaruh dari bakteri.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN DI KENAGARIAN ALAHAN MATI

A. Konsepsi Masyarakat Tentang Sehat, Sakit dan Penyakit

Sakit dan penyakit tidak akan pernah terlepas dalam kehidupan manusia. Setiap manusia mengalami sakit dan penyakit yang berbeda-beda dengan pandangan yang berbeda-beda pula terhadap sakit dan penyakit tersebut. Di daerah Alahan Mati konsep sehat, sakit dan penyakit dikaitkan dengan mata pencahariannya. Konsep sehat menurut masyarakat Alahan Mati adalah:

”Sehat itu kalau kita makan terasa enak, perasaan tenang, mampu bekerja, mampu ke sawah menyang padi dan mampu berjalan, kalau tidur terasa nyenyak”

Sedangkan kondisi sakit merupakan kebalikan dari keadaan tersebut. Sakit merupakan kondisi di mana masyarakat tidak sanggup untuk bekerja di sawah, tidur tidak enak serta tidak ada selera makan. Kalau keadaan sudah seperti ini berarti penyakit sudah mulai menyerang. Penyakit menurut masyarakat adalah sesuatu yang mengganggu kesehatan tubuh, sehingga membuat individu tidak mampu melakukan rutinitasnya.

Sakit memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan individu dan lingkungannya. Di antaranya adalah berpengaruh terhadap pekerjaan, ekonomi dan terhadap lingkungan sosialnya. Jika individu mengalami sakit ia tidak akan mampu untuk melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh, apalagi kalau sakitnya parah ia tidak akan bisa mengerjakan pekerjaannya sama sekali. Jika yang sakit adalah seorang kepala rumah tangga maka akan sangat berpengaruh sekali dalam perekonomian keluarga. Tugas sebagai pencari

nafkah tidak bisa dijalankannya sehingga menyebabkan anak-anak atau istri mereka untuk sementara menggantikan posisi sebagai pencari nafkah atau mencari pinjaman dana untuk biaya pengobatan dan makan. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Alahan Mati adalah sebagai petani, di mana pendapatan mereka tergantung pada hasil panen saja. Sebaliknya jika seorang ibu rumah tangga yang mengalami sakit maka suami dan anak-anaknya lah yang harus menggantikan peranannya, atau dibantu oleh anggota keluarga yang lain.

Tidak hanya itu saja pengaruh dari sakit, sakit juga memiliki pengaruh yang positif dalam mempererat silaturahmi bagi masyarakat Alahan Mati. Dengan adanya anggota keluarga yang sakit masyarakat yang ada di lingkungan sekitar si sakit secara bergantian akan menjenguk si sakit untuk mengetahui bagaimana keadaannya. Di sini individu yang jarang bertemu dengan individu lain bisa saja saling bertemu dan berinteraksi sehingga hubungan antara mereka tetap saling terjaga. Demikian pula sebaliknya jika ada anggota masyarakat lain yang sakit, keluarga yang telah dijenguk tersebut memiliki kewajiban untuk menjenguknya. Hal ini tampaknya telah menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat di Alahan Mati ini.

B. Etiologi Masyarakat Tentang Sehat, Sakit dan Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat di nagari Alahan Mati diperoleh keterangan bahwa ada beberapa hal yang menjadi sebab munculnya penyakit. Yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu personalistik dan

naturalistik. Selain itu adapula etiologi yang berada di luar etiologi personalistik dan naturalistik, penyakit ini dikategorikan ke dalam penyakit-penyakit umum.

1. Penyakit Yang Disebabkan Makhluk Halus

Dari penjelasan informan diperoleh keterangan bahwa makhluk halus dapat menyebabkan seseorang menjadi sakit. Makhluk halus merasa terganggu akibat perilaku manusia, sehingga mereka (makhluk halus) membalaskan rasa tidak suka dengan mengganggu manusia atau mendatangkan penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus secara konseptual termasuk ke dalam etiologi personalistik. Etiologi ini menjelaskan bahwa munculnya suatu penyakit disebabkan oleh intervensi dari suatu agen yang aktif, bisa berupa makhluk supranatural (makhluk gaib atau dewa), makhluk yang bukan manusia (hantu, roh leluhur atau roh jahat) atau makhluk manusia (tukang sihir, tukang tenung). Adapun penyakit-penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus antara lain:

a. *Sakik Jumalang*

Sakik jumalang adalah sakit pada bagian tubuh tertentu. Sakit ini ditandai dengan rasa ngilu yang secara tiba-tiba, misalnya di bagian bahu, pergelangan tangan atau pergelangan kaki (biasanya terasa pada persendian tubuh). Bisa juga ditandai dengan badan terasa lemas dan tidak bertenaga. Informan percaya bahwa sakit ini disebabkan oleh makhluk halus seperti setan dan iblis, tetapi sebagian lagi tidak percaya bahwa penyebab sakit *jumalang* ini adalah makhluk halus. Mereka

mendefenisikan sakit *jumalang* sebagai sakit yang tidak diketahui penyebabnya. Entah mengapa gejala seperti ini dinamakan sebagai sakit *Jumalang*. Informan mengatakan sejak remaja ia telah dikenalkan dengan nama *jumalang* ini, namun ia tidak pernah mencari tahu alasan kenapa sakit tersebut dinamakan *jumalang*. Bagi masyarakat yang percaya bahwa sakit ini disebabkan oleh makhluk halus mengatakan bahwa sakit *jumalang* terjadi karena makhluk halus merasa terganggu akibat perbuatan manusia. Makhluk halus akan membuat manusia merasa lemas dan tidak memiliki tenaga untuk melakukan aktifitas. Misalnya ketika seseorang pergi ke sawah, tanpa disadarinya ia telah mengganggu kawasan makhluk halus tersebut sehingga makhluk halus merasa tidak senang atas perlakuan manusia. Oleh karena itu mereka menegur manusia dengan cara demikian. Gejala sakit tidak langsung terasa saat itu juga, namun terasa ketika seseorang telah sampai di rumah.

Orang yang mengalami sakit *jumalang* ini akan sembuh apabila ia telah memenuhi permintaan makhluk halus tersebut. Untuk mengetahui apa permintaan dari makhluk halus biasanya manusia memerlukan bantuan dari dukun/orang pintar sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan makhluk halus. Sebagian masyarakat juga telah mengetahui bahwa *kunik baru* mampu menangkal *sakik jumalang*, sehingga mereka tidak perlu meminta bantuan ke dukun untuk mengobati sakit tersebut. Pengetahuan ini ia dapatkan karena dulu ketika berobat ke dukun hanya

diberi *kunik baru* dan oleh dukun disarankan untuk menanamkannya di tempat yang menjadi penyebab sakit *jumalang* ini. Dan ketika mereka mengalami sakit itu lagi mereka menanam *Kunik baru* dan jirangau di tempat yang mereka anggap ada penghuninya. Dan mereka yakin itu akan mampu menangkal sakit *jumalang* tanpa harus dibantu oleh dukun.

b. *Sakik bajang*

Sakik bajang merupakan suatu bentuk penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus sejenis. Meski dianggap sebagai penyakit namun secara fisik tidak terlihat seperti orang sakit dan informan pun tidak merasakan sesuatu terjadi pada tubuhnya. Namun ia mengakui bahwa ia merasa ada yang selalu mengikutinya kemana pun ia pergi. Sakit *bajang* biasanya bisa berpindah ke orang lain apabila seseorang menggunakan barang-barang yang menjadi milik si penderita *bajang*. *Bajang* biasanya juga bisa berpindah melalui makanan yang ada hubungannya dengan si penderita *bajang*. *Bajang* juga bisa tertular apabila si penderita *mengurut* orang lain seolah-olah ia sedang serius, padahal sebenarnya ia sedang memindahkan penyakitnya.

Orang yang mengalami *sakik bajang* biasanya dijaui oleh masyarakat sekitar, karena mereka takut penyakit tersebut akan berpindah. Penyakit ini sangat mudah sekali menular kepada anak-anak dibandingkan kepada orang dewasa. Si penderita *bajang* biasanya menularkan penyakit dalam bentuk pemberian makanan. Hal ini

dilakukan karena anak-anak pada umumnya sangat senang jika diberi makanan oleh orang lain apalagi makanan itu dikemas dalam bentuk yang menarik. Sedangkan pada orang dewasa penularan sakit *bajang* cukup susah karena orang dewasa sudah bisa memilah-milah apa yang seharusnya dilakukan agar tidak tertular penyakit *bajang* ini.

Orang yang mengalami sakit *bajang* ini bisa mendatangkan sakit apapun kepada orang lain, misalnya sakit kepala, sakit perut, letih dan lain-lain. Ia juga bisa memindahkan penyakit yang sedang dideritanya ke orang lain dengan mudah. Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan:

“Hanya dengan Bismillah saja dia bisa memindahkan penyakit kepada kita, makanya kita harus hati-hati dengan orang yang sakit *bajang* ini”

Saudara perempuan bapak J yang mengalami sakit ini menjelaskan bahwa ia memperoleh sakit ini ketika ia berada di Malaysia sekitar 10 tahun yang lalu. Di saat itu ia sedang mengunjungi anaknya yang bekerja di negeri tetangga tersebut. Karena telah sering ke sana maka ia telah memiliki seorang teman dekat. Ia tidak mengetahui bahwa teman dekat tersebut mengalami sakit *bajang* dan ternyata temannya memindahkan sakit *bajang* tersebut kepada informan.

Ketika kembali ke kampung halamannya informan baru menyadari bahwa ia telah mengalami sakit *bajang*. Jadi kata *bajang* berasal dari bahasa melayu yang berarti makhluk halus sejenis tuyul yang selalu mengikuti pemiliknya kemana pun ia pergi. Jika informan mengalami

suatu penyakit, setan yang mengikutinya akan memindahkan penyakit tersebut kepada orang yang dikehendaki oleh setan sendiri. Dan sakit yang diderita informan akan segera hilang.

Ia telah banyak mencoba mengobati *bajang* ini ke berbagai dukun yang dipercaya memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan dukun lain. Namun sampai saat ini belum ada dukun yang mampu menyingkirkan sakit tersebut dari tubuhnya.

c. *Tasapo*

Informan M mengatakan bahwa *tasapo* hampir sama dengan *sakik jumalang*, tetapi *tasapo* bisa menjadi lebih parah daripada *jumalang*. *Tasapo* bisa terjadi apabila kita disapa/ ditegur oleh roh-roh orang yang telah meninggal ataupun oleh setan yang menghuni tempat yang kita kunjungi. Biasanya yang bisa memutuskan penderita *tasapo* adalah dukun. *Tasapo* menyebabkan seseorang mengalami demam, letih dan tidak bertenaga. Sehingga orang yang mengalami *tasapo* sulit untuk melakukan aktivitas karena tidak memiliki tenaga. Jika seseorang mengalami *tasapo* biasanya disembuhkan dengan bantuan dukun.

Orang yang *tasapo* akan sembuh apabila permintaan roh-roh atau setan yang menyapa telah dipenuhi. Kalau roh-roh orang yang telah meninggal yang menyapa seseorang, pada umumnya permintaannya adalah dengan cara mendo'akannya. Mendo'akannya tidak hanya sekedar mendo'a seperti setelah sembahyang saja, tetapi harus mengadakan kenduri kecil-kecilan. Karena kalau roh-roh orang

meninggal yang menyapa seseorang pasti seseorang yang disapa memiliki hubungan dengan orang tersebut. Namun apabila hanya setan yang menyapa biasanya permintaannya diantarkan ke tempat di mana si setan itu hidup atau bisa juga hanya dengan ramuan-ramuan yang di manterakan oleh dukun. Jika setan telah menerima permintaan tersebut maka tasapo yang dialami oleh seseorang akan segera sembuh.

d. *Dilarian rang bunian*

Penyakit *dilarian rang bunian* merupakan penyakit di mana seseorang dibawa lari oleh *rang bunian*. *Rang bunian* adalah makhluk halus sejenis jin yang akan mengganggu manusia apabila ia merasa terganggu oleh manusia. Bentuk secara fisik tidak dapat dijelaskan oleh informan, sebab secara kasat mata kita tidak bisa melihat. *Rang bunian* yang merasa terganggu akan meminta tebusan kepada seseorang tersebut. Atau *rang bunian* tertarik dengan seseorang sehingga ia membawa lari orang tersebut.

Menurut informan E yang salah satu anggota keluarganya (ayah) dibawa lari oleh *rang bunian* menjelaskan bahwa orang yang telah dilarikan oleh *rang bunian* susah untuk kembali ke rumah lagi. Ia menceritakan bahwa pada awalnya ayahnya pulang dari sawah dengan jalan yang biasa ia tempuh dan sampai di rumah dengan selamat seperti biasanya. Namun ketika azan maghrib berkumandang ayahnya seperti orang ketakutan sambil memegangi tempat tidur. Ketika ibunya shalat ayahnya kabur melalui jalan yang biasa ia tempuh ke sawah. Ketika

melewati pekuburan ayahnya tidak terlihat lagi. Kemudian ibunya meminta pertolongan kepada dukun untuk menemukan ayahnya dan ayahnya pun akhirnya ditemukan. Keesokan harinya ketika azan magrib kembali bergema ayahnya mengulang kembali perbuatan seperti kemaren, namun seketika ia menghilang kembali di area pekuburan. Sejak saat itu ayahnya tidak bisa kembali lagi meskipun keluarga telah meminta bantuan kepada dukun-dukun yang hebat sekalipun.

Dukun dan orang pintar mengatakan bahwa ayahnya telah dijadikan suami oleh *rang bunian* dan dibawa ke dalam hutan belantara. Sekarang penderita telah dijadikan suami oleh *rang bunian* tersebut dan telah beranak-pinak dengan *rang bunian* tersebut, sehingga ia tidak bisa kembali ke alam manusia. Kalaupun suatu saat kembali pasti tidak akan lama bertahan, ia akan di jemput kembali oleh *rang bunian* tersebut.

2. Penyakit Yang Disebabkan Oleh Perubahan Cuaca

Informan juga menjelaskan bahwa perubahan cuaca bisa menyebabkan munculnya penyakit. Faktor perubahan cuaca secara konseptual ada yang termasuk ke dalam etiologi naturalistik dan ada yang termasuk ke dalam penyakit umum. Sebab sebagian dari penyakit tersebut ada yang disebabkan oleh adanya keadaan tidak seimbang antara unsur-unsur yang ada di dalam tubuh seperti: panas, dingin atau cairan. Dan sebagian dari penyakit tersebut ada juga yang sebenarnya disebabkan oleh bakteri, kuman ataupun virus. Adapun penyakit yang tergolong ke dalam etiologi

naturalistik adalah: mual-mual, demam, flu dan sakit panek. sedangkan yang termasuk ke dalam penyakit umum adalah diare, gatal-gatal, batuk, muntah-muntah dan sakit kepala. Berikut adalah penjelasan dari penyakit tersebut:

a. Mual-mual

Menurut bapak A sakit mual-mual pada perut ditandai dengan perasaan penuh pada perut dan terasa ingin muntah. Ia sering mengalami mual-mual, kadang-kadang sampai dua kali dalam seminggu. Menurutnya mual-mual ini disebabkan oleh masuk angin karena pada malam hari cuaca di Alahan Mati dingin. Jika ia sedang mengalami mual-mual ia tidak akan melakukan kegiatan bertaninya karena jika ia bekerja hanya akan menambah rasa mual di perutnya.

b. Demam

Menurut ibu N demam memiliki gejala seperti suhu badan tidak menentu kadang panas kadang dingin, kadang-kadang cuaca panas tapi kita merasa dingin, badan serasa letih dan tidak bertenaga. Ia juga merasakan sedikit pusing dan tidak memiliki selera makan. Pengetahuan tentang demam ini ia peroleh dari bidan ketika dulu ia pernah mengalami demam. Di saat ia mengalami gejala yang sama ia langsung saja memutuskan bahwa ia mengalami demam. Demam bisa disebabkan karena faktor cuaca yang tidak bersahabat dan faktor lingkungan yang tidak bersih. Demam menyebabkan informan lesu dan malas untuk melakukan rutinitasnya.

c. Flu

Flu disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu apalagi ketika musim hujan. Ketika flu ibu E merasakan pusing dan hidung tersumbat. Kadang-kadang disertai dengan ingus encer yang mengalir dari hidung. Flu dialami oleh ibu E selama lebih kurang satu minggu bahkan lebih. Hal serupa juga dirasakan oleh ibu N ketika mengalami flu. Ia menjelaskan ketika mengalami flu muncul perasaan malas untuk melakukan kegiatan apapun.

d. Diare

Bapak J yang mengalami diare menjelaskan bahwa gejala yang dirasakan adalah rasa memilin pada perut, sering buang air besar (encer), mual-mual dan muntah. Ia mengatakan penyebab diare adalah karena perubahan cuaca. Ketika itu banyak masyarakat yang terserang diare, dengan kata lain wabah diare menyerang masyarakat sekitar tempat tinggal bapak J. Akibat terserang diare bapak J kehilangan banyak cairan di dalam tubuh sehingga ia harus cukup istirahat dan menghentikan pekerjaannya sampai ia sembuh.

e. Gatal-gatal

Gatal-gatal juga merupakan wabah penyakit yang pernah melanda daerah Alahan Mati . Bapak J sempat terserang penyakit ini selama lebih kurang 1 tahun. Ia menjelaskan gatal-gatal ini dinamakan dengan *kada asoi*. *Kada asoi* disebabkan oleh pengaruh cuaca yang ditandai dengan munculnya bintik merah yang terasa gatal, kemudian berubah

menjadi bintik-bintik hitam di sekujur tubuh. Di saat ia mengalami gatal-gatal ini segala aktivitas ke sawah dihentikannya karena ia harus menjaga kebersihan badanya agar gatal-gatal segera hilang.

f. Batuk

Batuk merupakan suatu jenis penyakit yang menyerang tenggorokan. Batuk bisa disebabkan oleh faktor perubahan cuaca. Bapak J menambahkan bahwa batuk akan diperparah jika penderita merokok. Sedangkan ibu E tidak mengetahui apa penyebab dari batuk tersebut.

Ibu M dan E menjelaskan bahwa batuk ditandai dengan gatal-gatal di kerongkongan dan sakit yang terasa pada dada vbagian dalam. Lain halnya dengan bapak J, ia menjelaskan bahwa gejala batuk ditandai dengan nafas yang tidak teratur dan terhambat.

g. Muntah-muntah

Informan N menjelaskan bahwa menurut pengetahuannya disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak menentu. Namun setelah diperiksakan ke bidan yang menjadi penyebab muntah-muntah adalah karena tekanan darah ibu N yang tinggi. Muntah-muntah ditandai dengan rasa penuh, mual di perut dan sampai mengeluarkan sesuatu dari mulut. Ibu N mengalami ini lebih kurang selama 1 minggu dan menyebabkan ia hanya bisa tidur di atas kasur sampai muntah-muntahnya sembuh.

h. Sakik paneh

Bapak A menjelaskan bahwa *sakik paneh* ditandai dengan rasa panas pada perut bagian dalam. Ketika pertama kali mengalami *sakik paneh* informan ditawarkan oleh tetangganya untuk mencoba mengobati sakitnya dengan adem sari, kebetulan tetangganya menjual adem sari. Setelah dicoba meminum satu bungkus informan merasakan sakitnya sudah mulai berkurang. Sejak saat itu jika mengalami *sakik paneh*, informan cenderung untuk mengobatinya dengan adem sari.

Sedangkan ibu N mengatakan bahwa ketika *sakik paneh* badan terasa panas, perut terasa panas dan perih, dahi terasa panas dan kepala terasa berat, serta kadang-kadang disertai buang air besar yang susah. Ibu N yang sering mengalami sakit ini mengatakan bahwa sakit ini terjadi karena cuaca yang tidak stabil dan jarang mengonsumsi sayur dan buah.

j. Sakit Kepala

Sakit kepala menurut informan A merupakan sakit yang disebabkan oleh cuaca. Kadang-kadang cuaca sangat dingin sekali, kadang-kadang sangat panas sehingga perubahan dari cuaca dingin ke cuaca panas menyebabkan kepala menjadi sakit. Sakit kepala yang sering dialami oleh informan A adalah sakit kepala sebelah (migren). Sakit kepala ini ditandai dengan kepala terasa berat dan berdenyut-denyut. Sakit kepala ini dialami informan A paling tidak dua kali dalam sebulan. Jika mengalami sakit kepala informan malas untuk melakukan

aktifitas apapun. Sehingga ia hanya beristirahat di rumah saja sampai sakit kepala tersebut hilang.

3. Penyakit- penyakit yang Disebabkan Faktor Usia dan Keturunan

Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh faktor usia dan keturunan secara konseptual merupakan penyakit yang termasuk ke dalam pembagian penyakit-penyakit umum, sebab faktor penyebab penyakit tersebut berasal dari luar gangguan makhluk halus atau pun gangguan keseimbangan unsur-unsur di dalam tubuh. Menurut informan penyakit- penyakit yang disebabkan oleh usia dan keturunan ada tiga macam yaitu: rematik, sakit pinggang dan sakit telinga. Adapun penjelasan dari setiap penyakit tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rematik

Rematik merupakan penyakit yang menyerang bagian kaki atau tangan. Informan M mengatakan bahwa sakit ini merupakan keturunan dari orang tuanya. Saat pertama kali mengalami rematik (kira-kira usia 24 tahun) ia memberitahukan kepada ibunya bahwa ia sering mengalami kesemutan, biasanya juga terasa agak ngilu di bagian tulang tangan ataupun kaki. Ketika itu ibunya menceritakan ternyata ia memiliki riwayat penyakit rematik dari neneknya.

Pada umumnya keturunan perempuan dalam keluarga informan mengalami rematik. Sakit rematik ditandai dengan rasa ngilu dan kesemutan pada kaki. Rematik tidak menjadi penghalang bagi informan untuk melakukan aktivitasnya, meskipun terasa ngilu ia tetap bisa melakukan berbagai kegiatan.

b. Sakit pinggang

Sakit pinggang umumnya di derita oleh para lansia. Bapak J yang sudah berumur 61 tahun sering mengalami sakit pinggang. Dari hasil wawancara dengan bapak J diperoleh keterangan bahwa sakit pinggang ditandai dengan rasa ngilu pada bagian pinggang dan pinggang terasa seperti keseleo baik itu pinggang sebelah kanan maupun pinggang sebelah kiri. Sakit pinggang menyebabkan aktifitas bapak J menjadi terganggu.

c. Sakit kaki

Sakit kaki adalah sakit yang paling parah yang dialami oleh bapak A, ia sering mengalami sakit ini bahkan karena sangat sakit ia sampai tidak bisa berjalan. Bapak A mengalami sakit kaki sejak tiga tahun belakangan ini. Ia memperkirakan sakit kaki ini adalah turunan dari ibunya. Gejala sakit kaki menurut bapak A adalah kaki terasa berdenyut-denyut dan membengkak, kaki yang terasa sakit adalah kaki yang sebelah kanan. Ia sudah mengobati sakit kaki ke bidan namun obat yang diberikan bidan tidak mampu meredakan rasa sakit tersebut dan mengurangi bengkak pada kaki. Karena itu bapak A mencoba obat kampung yang dibuat dari campuran beberapa bahan-bahan. Obat kampung ternyata lebih manjur daripada obat bidan.

4. Penyakit yang Disebabkan Karena Kurang Istirahat

Selain itu ada pula beberapa informan yang menjelaskan bahwa kurang istirahat dapat menyebabkan munculnya penyakit. Jika istirahat tidak optimal maka tubuh akan terasa lelah, akibatnya tidak ada tenaga yang tersisa untuk melaksanakan aktivitas lain. Secara antropologi penyakit yang disebabkan karena kurang istirahat termasuk ke dalam penyakit umum, sebab asal muasal dari penyakit ini berada di luar penyebab personalistik dan naturalistik. Adapun penyakit yang disebabkan karena kurang istirahat adalah sebagai berikut:

a. Sakit kuning

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan bernama M yang mengalami sakit kuning diperoleh keterangan bahwa sakit kuning adalah penyakit yang disebabkan karena terlalu sibuk dan kurang istirahat sehingga badan kelelahan. Sakit ini ditandai dengan kuku dan buang air kecil yang berwarna kuning. Pada awalnya M menceritakan bahwa ia tidak mengetahui penyakit yang dialaminya adalah penyakit kuning, ia menduga bahwa ia hanya menderita demam atau maag biasa saja. Gejala yang dirasakan saat itu adalah mual-mual ingin muntah, sakit kepala yang tidak tertahankan serta badan terasa meriang.

Setelah meminum obat maag yang dijual diwarung rasa sakit terasa berkurang untuk sementara. Beberapa jam kemudian rasa mual-mual datang kembali. Ia pun kembali meminum obat maag, akan tetapi rasa sakit itu tidak berhenti. Karena mual-mual tidak berhenti ia segera

berobat ke puskesmas. Ketika itu bidan di puskesmas mengatakan bahwa ia hanya menderita sakit maag disebabkan karena sering terlambat makan. Dengan perasaan tenang ia pulang ke rumah dan beristirahat agar penyakitnya cepat sembuh. Obat yang diberikan oleh bidan diminum dengan teratur sampai habis.

Setelah obat dari puskesmas habis rasa mual dan sakit kepala kembali muncul, karena kurang percaya dengan pengobatan oleh bidan, lalu ia mencoba berobat ke dukun. Dukun mengatakan bahwa saat itu ia mengalami sakit *tasapo*, karena itu dukun menyuruhnya untuk meminum *ubek tasapo*. Setelah meminum obat dari dukun ia pun tidak merasakan sakit itu lagi. Namun dengan jarak waktu beberapa minggu rasa sakit kembali muncul dan ia tidak mau lagi mengobatinya karena ia merasa obat dari puskesmas dan dukun tidak ampuh. Ia hanya membiarkan sakit tersebut. Karena dibiarkan saja lama-kelamaan akhirnya mata dan kukunya terlihat mulai menguning. Ia pun mulai merasa cemas, dengan tubuh yang lemas dan lunglai ia berobat ke dokter. Dokter mengatakan bahwa ia menderita sakit kuning. Sakit ini menyebabkan badannya semakin kurus dan tidak bertenaga.

b. Panek-panek

Panek-panek adalah sakit yang terasa pada sendi-sendi tulang, biasanya pada kaki dan tangan bahkan kadang-kadang juga dirasakan di seluruh tubuh. Menurut ibu E *panek-panek* sering ia rasakan setelah pulang dari sawah. Dikarenakan ketika di sawah ibu E jarang

beristirahat, meskipun sudah capek ia tetapi melanjutkan pekerjaannya. Sedangkan *panek-panek* menurut ibu N tidak hanya disebabkan oleh kecapekan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor usia. Menurutnya orang tua lebih rentan daripada orang muda.

c. Sakit kepala

Menurut informan J sakit kepala dialaminya sepulang dari sawah. Ketika badan masih terasa panas karena tertimpa cahaya matahari langsung disiran dengan air dingin. Seharusnya sebelum mandi, badan yang panas didinginkan terlebih dahulu agar badan tidak langsung merasakan perubahan yang drastis. Gejala yang dirasakan informan J jika mengalami sakit kepala adalah kepala berdenyut, agak pusing dan terasa sangat berat, sakit kepala yang dialami informan adalah sakit kepala total bukan migren seperti informan A. Sakit kepala sering dialaminya karena jika ia berada di sawah dan ketika masuk waktu zuhur masuk ia terlebih dahulu mandi. Sehingga suhu badan yang panas secara tiba-tiba berubah menjadi dingin dan sakit kepala pun akan muncul.

Informan M mengatakan bahwa sakit kepala sering disebabkan karena kehujanan, apalagi jika hujannya masih gerimis-gerimis. Sakit kepala yang dialami oleh informan M adalah kepala terasa berdenyut-denyut, kepala terasa berat dan pandangan kabur. Yang sering dialami informan M setelah terkena hujan adalah sakit kepala sebelah kanan (migren).

5. Penyakit yang Disebabkan Oleh Lain-lain

Penyakit yang disebabkan oleh lain-lain ini adalah bentuk penyakit yang menurut informan penyebabnya bukan merupakan hal yang umum. Seperti yang telah dituliskan di bawah, sakit yang termasuk di dalamnya adalah sakit gigi, sakit maag dan sakit kista. Penyakit-penyakit ini jika dikelompokkan berdasarkan etiologi-etologi penyakit, termasuk ke dalam penyakit-penyakit umum. Sebab penyakit-penyakit bukan disebabkan oleh faktor personalistik maupun naturalistik. Adapun penyakit-penyakit tersebut adalah:

a. Sakit gigi

Sakit gigi dialami oleh ibu E. Ketika mengalami sakit gigi ibu E merasakan giginya berdenyut-denyut dan kepala terasa berat. Terkadang sakit gigi menyebabkan pembengkakan pada pipi. Ia tidak mengetahui apa penyebab sakit gigi tersebut, karena sakit gigi selalu datang secara tiba-tiba. Akan tetapi ia juga memiliki pemikiran sendiri bahwa mungkin sakit gigi ini disebabkan karena gigi geraham informan sebelah kanan sudah berlubang. Jadi ketika makanan masuk ke dalam lubang gigi tersebut terasa ngilu dan berdenyut-denyut. Meskipun ia merasakan sakit yang tidak tertahan ia tidak mengobati sakit gigi dengan obat-obatan.

b. Sakit telinga

Dari keterangan bapak A sakit telinga ditandai dengan gejala telinga terasa berdenyut-denyut dan terasa ditusuk-tusuk. Sakit telinga

ini menyebabkan ia agak kesulitan untuk mendengar. Rasa sakit pada telinga yang dialami oleh informan adalah pada telinga sebelah kiri bagian dalam. Selama tiga hari bapak A belum mau mengobati sakit telinganya, ia mengira sakit telinganya hanya disebabkan kemasukan air saja. Setelah diobati ke bidan dan diberi obat pereda rasa sakit barulah sakit tersebut mulai berkurang. Namun tidak cukup sampai ke bidan saja, pengobatan dilanjutkan ke spesialis THT karena bidan menyarankan agar bapak A melanjutkan pengobatan ke THT.

c. Sakit Maag

Maag merupakan sakit yang dialami oleh bapak A dan Ibu M. Menurut bapak A sakit maag ditandai dengan rasa perih, kembung dan mual-mual. Rasa perih muncul karena adanya luka pada lambung yang disebabkan oleh makanan, misalnya nangka, kol dan makanan yang asam-asam. Bapak ini biasanya mengobati sakit maagnya langsung kepada bidan. Karena sakit maag yang diderita oleh bapak A sudah cukup parah sehingga kadang-kadang tidak bisa lagi diatasi dengan obat yang dibeli di warung. Ia telah mengalami sakit maag ini sejak ia berumur 28 tahun. Pengetahuan mengenai sakit maag ini diperolehnya dari orang tuanya. Orang tua perempuan informan ternyata juga sering mengalami sakit maag.

d. Sakit kista

Informan M menjelaskan bahwa ketika sakit ini ditandai dengan rasak nyeri di perut khususnya pada daerah ari-ari. Ia mengira itu

hanyalah sakit perut bisa saja mungkin karena turun perut. Kemudian masa haidnya yang tidak teratur, terkadang datang tiga kali dalam sebulan. Ketika itu ia menyimpulkan bahwa masa haid yang tidak teratur tersebut disebabkan karena pengaruh beban fikiran yang banyak.

Penyakit kista ini ternyata telah dideritanya sejak ia berumur 16 tahun. Tetapi ia baru mengetahuinya 5 bulan belakangan ini. Selama itu ia merasa berat badannya semakin berkurang saja padahal setiap hari makannya selalu banyak. Awalnya ia mengunjungi tukang pijat untuk memijat seluruh badannya agar rasa nyeri hilang dan berat badan kembali normal.

Tidak ada perubahan setelah ia mengunjungi tukang pijat. Rasa nyeri tetap saja muncul dan ia pun berobat ke rumah sakit. Setelah diperiksa barulah ia mengetahui bahwa sakit yang tengah dialaminya adalah sakit kista. Dokter menyarankan agar segera dilakukan operasi agar bisa di angkat dan kista tidak bertambah besar. Dokter pun menjelaskan bahwa kista akan cepat membesar jika kita sering memijat bagian perut. Namun ia tidak segera melakukan operasi kista karena sangat takut melakukan operasi tersebut dan yakin bahwa bisa disembuhkan dengan cara lain.

Awalnya pengobatan yang dilakukan adalah ke dukun, setiba di rumah dukun ia menceritakan diagnosis dokter kepada dukun tersebut. Kemudian dukun memberikannya semacam obat herbal yang telah diramu dan dimanterakan oleh dukun tersebut. Obat tersebut diminum

secara teratur sampai habis. Selama ia mengkonsumsi obat tersebut M merasakan sakitnya sudah mulai berkurang. Setelah obat habis perlahan-lahan rasa sakit muncul kembali sampai rasa sakit kembali seperti biasa.

Kemudian saudara perempuannya memberitahukan agar ia meminum ramuan yang ia peroleh dari sahabatnya yang dulu pernah mengalami kista. Setelah obat tersebut dibuat dan diminum tetapi tetap saja tidak berhasil. Ia telah mencoba berbagai macam pengobatan, dengan harapan kistanya segera mengecil dan sehat, namun tetap saja rasa sakit itu datang kembali. Akibat kistanya tidak segera dioperasi, sari makanan yang ada dalam tubuhnya diserap oleh kista terus-menerus dan menyebabkan badannya kurus.

Akhirnya ia memutuskan untuk memberanikan diri melakukan operasi kistanya. Berdasarkan penuturannya ukuran kista yang telah diangkat tersebut kira-kira sebesar telur puyuh. Ketika wawancara ini dilakukan, penderita masih berada dalam tahap pengeringan bekas jahitan operasi sembari memperlihatkan bekas jahitan yang mulai mengering.

Menurut ibu M sakit maag ditandai dengan nyeri dan perih pada perut. Biasanya ibu M mengobati sakit maagnya dengan obat promagh yang biasa dibeli di sekitar warung tempat tinggalnya. M biasanya mengkonsumsi obat tersebut ketika ia tidak mampu lagi untuk menahan rasa sakit tersebut. Pertama kali mengalami sakit maag ia mengobatinya

ke bidan, dari bidanlah dia tahu bahwa ia mengalami sakit maag. Ketika ia mengalami sakit maag lagi, ia hanya mengkonsumsi promagh saja.

C. Pengobatan Secara Umum Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Menyembuhkan Penyakit

1. *Sakit jumalang*

Ada beberapa tumbuhan yang bisa menyembuhkan *sakit jumalang* ini. Bagi masyarakat yang menganggap sakit *jumalang* ini tidak memiliki sebab pada umumnya mengobati sakit *jumalang* dengan tumbuhan *Kunik baru*. Informan percaya sakit ini disebabkan oleh makhluk halus, ia terlebih dahulu menanyakan kepada dukun apa-apa saja yang diperlukan untuk mengobatinya. Informan N mengatakan bahwa dukun biasanya memberikan obat yang berbeda-beda tergantung kepada permintaan makhluk halus tersebut. Tetapi pada umumnya tanaman yang digunakan adalah *Kunik baru*, *Jirangau* dan *Sarai arum*. Ada yang menggunakan salah satu dari tumbuhan tersebut, menggabungkan dua buah tumbuhan tersebut atau menggabungkan ketiga-tiganya. Misalnya ada yang mencampurkan *Kunik baru* dengan sarai arum. Ada pula yang menambahkan *Jirangau* ke dalam campuran *Kunik baru* dan Sarai arum.

Bagian *Kunik baru* yang diambil sebagai obat adalah rimpangnya, sarai arum diambil batang bagian pangkal bawahnya dan *Jirangau* diambil semuanya (batang, daun dan akar). Cara menggunakan obat tersebut bermacam-macam pula, jika hanya menggunakan kunik baru saja dilakukan

dengan cara mengoles-oleskan rimpang *Kunik baru* yang sudah diiris ke bagian tubuh yang terasa sakit. Adapun takaran yang digunakan adalah cukup sebesar jempol tangan saja. Mengoles-oles ini dilakukan sesering mungkin sampai sakit terasa berkurang. Biasanya dalam waktu satu sampai dua hari rasa ngilu secara perlahan-lahan akan berkurang dan sembuh.

Jika menggunakan campuran *Kunik baru* dan *Sarai arum* dilakukan dengan cara menggoreng kedua ramuan tersebut dengan minyak goreng. Ukuran banyak minyak goreng adalah sampai ramuan yang sudah dihaluskan terendam. Sedangkan ukuran untuk *Kunik baru* adalah sebesar jempol tangan dan *Sarai arum* sebanyak 2 batang. Kedua bahan ini dihaluskan terlebih dahulu agar getah yang ada dalam kunik baru dan sarai arum bisa keluar. Cara penggunaannya sama yaitu dengan mengoleskan minyak penggorengan *Kunik baru* dan *Sarai arum* sesering mungkin sampai sakit terasa berkurang. Biasanya dalam waktu dua hari jika menggunakannya rutin rasa sakit akan hilang.

Adapula yang menambahkannya dengan *Jirangau* sebanyak satu batang kedalam penggorengan *Kunik baru* dan *Sarai arum*. Caranya sama, *Jirangau* dihaluskan dan dimasukkan ke dalam minyak penggorengan. Minyak hasil penggorengan ini dioleskan pada bagian yang terasa sakit. Lama masa penyembuhannya adalah satu sampai dua hari jika dipakai dengan rutin.

Informan juga mempercayai bahwa dengan menanamkan *Kunik baru*, *Sarai arum* dan *Jirangau* di tempat yang diperkirakan menjadi penyebab

sakit juga mampu membantu menyembuhkan rasa sakit tersebut. Karena pada umumnya masyarakat percaya jika tempat tersebut ditanami dengan tumbuhan tersebut makhluk halus akan enggan untuk mengunjungi tempat tersebut. Hal ini dilakukan jika kita tahu dimana tempat yang menimbulkan rasa sakit, jika kita tidak tahu dilakukan pengobatan dengan ramuan di atas.

Dalam mengobati *sakik jumalang* dengan ramuan tersebut harus memperhatikan ketentuannya yaitu ramuan cukup dioleskan saja. Tidak boleh disertai dengan pemijitan dalam proses pengobatan, karena jika dilakukan pemijitan rasa sakit tidak akan berkurang malahan akan bertambah.

2. *Sakik bajang*

Sakik bajang yang dialami oleh saudara perempuan J sampai saat ini belum bisa disembuhkan olehnya. Hal ini disebabkan karena orang yang mengalami *sakit bajang* selalu diikuti oleh setan. Ia sendiri tidak menyadari bahwa ia telah menderita *bajang*. Sakit ini hanya bisa diobati oleh dukun yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan kemampuan dukun lain, namun sangat sulit untuk menyembuhkannya. Agar tidak tertular sakit ini masyarakat hanya membatasi interaksi dengan penderita *bajang*.

3. *Tasapo*

Tasapo adalah sakit yang disebabkan oleh makhluk halus. Oleh informan *tasapo* bisa disembuhkan dengan bantuan dukun. Karena menurut mereka dukun memiliki kemampuan berinteraksi dengan makhluk halus. Setelah

berobat ke dukun biasanya dukun akan menyebutkan apa saja syarat yang harus dipenuhi.

Dalam memenuhi syarat ini juga harus diperhatikan ketentuan-ketentuannya seperti hari pemenuhan syarat, jam yang ditentukan dan di tempat yang ditentukan. Setelah syarat tersebut dipenuhi penderita harus menanyakan kembali kepada dukun apakah syarat tersebut sudah diterima atau tidak. Jika syaratnya belum diterima maka penderita harus memenuhi syarat-syarat lain.

4. *Dilarian rang bunian*

Untuk mengembalikan seseorang yang sudah dibawa lari oleh *rang bunian* hanya bisa dilakukan oleh dukun atau orang pintar saja. Bidan atau dokter tidak akan bisa membantu untuk menemukannya. Dukun atau orang pintar memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi dengan dunia gaib. Oleh karena itu segala sesuatu penyakit yang memiliki hubungan dengan makhluk gaib diselesaikan melalui bantuan dukun atau orang pintar.

5. Sakit kuning

Sakit kuning yang dialami oleh Informan M diobati ke dokter, ke dukun dan dari pengetahuan-pengetahuan yang didapat dari teman penderita. Karena gejala sakit kuning hampir sama dengan maag maka M meminum obat maag untuk mengobatinya. Namun ternyata obat maag tidak bisa menyembuhkannya. Kemudian M berobat ke bidan dengan diagnosa hanya sakit maag saja, kemudian bidan memberikan obat demam kepada M. Setelah meminum obat yang diberikan bidan demam pun mulai sembuh.

Namun setelah obat tersebut habis demam muncul kembali, M pun mengobatinya ke bidan lagi. Bidan memberikan obat yang sama dengan sebelumnya. Selama masa pengobatan sakit kuning M tidak dibolehkan mengkonsumsi makanan yang asam dan pedas. Bidan menyarankan agar M banyak mengonsumsi makanan yang manis. Selama berobat saudara M juga menyarakannya agar meminum rebusan jahe dan gula aren secara rutin. Dalam satu minggu M menghabiskan satu kg Jahe dan satu kg gula aren.

Karena tidak ada perubahan yang pasti M tidak lagi mengobati ke bidan, ia melanjutkan pengobatannya ke dukun. Dukun memperkirakan sakit yang dialami oleh M adalah *sakik tasapo*. Dukun menyarankan kepada M untuk mencari ramuan-ramuan yang telah diberitahukannya. Setelah semua ramuan diperoleh, ramuan tersebut *ditawakan* ke dukun. Ramuan yang diberikan oleh dukun cukup diminum selama 3 hari saja. Jika dalam waktu 3 hari tidak sembuh berarti M tidak menderita *tasapo*. Selama 3 hari meminum obat dari dukun M tidak merasakan perubahan apa-apa.

Karena belum juga ada perubahan terhadap penyakitnya M tidak melanjutkan pengobatannya ke dukun. Beberapa hari kemudian M merasakan badannya semakin lemah dan tidak bertenaga. Kukunya mulai terlihat berwarna kekuning-kuningan, mata pun mulai menguning dan air pipisnya pun berwarna kecoklatan seperti air teh. Melihat kondisi seperti ini keluarga M semakin khawatir dan langsung membawa M ke rumah sakit.

Setelah didiagnosa oleh dokter di rumah sakit diketahui bahwa M menderita sakit kuning dan harus dirawat di rumah sakit.

Apapun jenis obat yang diberikan oleh dokter selama di rumah sakit kepada M diminun penuh semangat dengan harapan akan cepat sembuh. Kemudian saudara M diberitahukan oleh temannya bahwa obat sakit kuning adalah kutu. Dengan harapan akan kesembuhan saudara M pun mencarikan kutu untuk M. Lebih kurang 25 ekor kutu dikumpulkan dari tiga kepala anak perempuan berambut panjang. Meski merasa jijik M tetap semangat untuk memakan kutu tersebut. Dengan bantuan pisang manis kutu sebanyak 25 ekor berhasil ditelan. Perjuangan M dalam mengobati penyakitnya membuahkan hasil, keesokan harinya M sudah di perbolehkan oleh dokter untuk pulang dari rumah dari rumah sakit.

6. Sakit kista

Dalam menyembuhkan sakit kista yang dialami oleh M dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengobatan alami sampai pengobatan modern. Sebelum M mengetahui bahwa sakit yang dideritanya adalah sakit kista, M mengira itu hanyalah turun perut karena rasa sakit terasa di bagian ari-ari. Oleh sebab itu M mengobatinya dengan memijat ke tukang urut saja. Tetapi M tidak merasakan ada perubahan setelah berobat ke tukang urut.

Lama-kelamaan M merasakan berat badannya semakin turun sehingga membuat ia khawatir dan kemudian mengunjungi dokter. Setelah diputuskan dokter bahwa M mengalami sakit kista, dokter menyarankan untuk melakukan operasi namun M tidak mau. M yakin sakit kista bisa

disembuhkan dengan cara selain operasi. Tindakan awal yang dilakukan M setelah berobat ke dokter adalah mengunjungi dukun, dengan harapan dukun bisa menyembuhkan penyakitnya melalui mantra-mantra yang ia punya.

Keesokan harinya M kembali lagi ke rumah dukun untuk memberikan ramuan untuk dimanterakan oleh dukun. Ramuan tersebut terdiri dari tumbuh-tumbuhan yang diperkirakan mampu menyembuhkan sakit kista tersebut, yaitu: *lidah acek* beserta akarnya sebanyak satu genggam, benalu kopi beserta akarnya sebanyak satu genggam dan kulit manggis yang berwarna kecoklatan sebanyak 3 buah. M memperoleh *lidah acek* dari pematang sawah yang ada di depan rumahnya, benalu kopi dan manggis diambil di kebun milik tetangga.

Ramuan yang diberikan oleh dukun adalah untuk pengobatan selama tiga hari. Aturan pemakaiannya adalah dengan cara membagi ramuan menjadi tiga bagian yang sama banyaknya, satu bagian untuk satu hari. Caranya adalah dengan mengiris satu bagian ramuan, kemudian dan di dalam periuk dengan air sebanyak 3 gelas jadi 2 gelas. Ramuan ini diminum diwaktu pagi dan sore hari. Demikian dilakukan untuk hari kedua dan hari ketiga.

Tiga hari berlalu namun belum ada perubahan yang dirasakan dari ramuan yang pertama. M kemudian mengunjungi lagi dukun tersebut dan mengatakan bahwa belum ada perubahan terhadap sakit kistanya. Kemudian dukun memberikan satu botol obat herbal yang sudah jadi kepada M. Dukun menyuruh M untuk menghabiskan obat tersebut. Dengan cara rendam lebih

kurang satu sendok makan obat herbal dalam segelas air panas, biarkan hingga dingin kemudian diminum. Hal ini dilakukan M tiga kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan malam.

Menurut M sangat sulit untuk menghabiskan satu botol obat herbal ini, dikarenakan rasanya yang sangat pahit. Tetapi demi kesembuhan sakitnya M rela meminum obat apapun asalkan sakitnya bisa sembuh. Akhirnya satu botol obat herbal berhasil dihabiskan dalam waktu 28 hari.

Khasiat satu botol obat herbal ternyata hanya bertahan lebih kurang satu minggu. Seminggu kemudian rasa nyeri di ari-ari M kembali terasa. Kemudian M mencoba mengobati sakitnya kepada dukun yang berbeda dengan dukun sebelumnya. Setelah menceritakan penyakitnya kepada dukun tersebut, lalu dukun memberitahukan M beberapa tumbuhan yang akan dijadikan obat untuk mengobati sakitnya. Tumbuhan tersebut adalah daun *Siboneh-boneh*, daun *Sipiciak* dan rabuang aua.

Kali ini bahan-bahan tersebut tidak dijadikan obat untuk diminum. Satu genggang daun *Siboneh-boneh*, satu genggam daun *Sipiciak* dan satu batang rabuang aua diiris-iris tipis, kemudian dipanaskan di atas seng sampai mengering. Dalam keadaan yang masih panas bahan-bahan tersebut di bungkus dengan kain yang panjangnya bisa dililitkan ke pinggang. Setelah bahan-bahan tersebut hangat-hangat kuku lilitkan kain tersebut pada ari-ari, dengan bagian yang berisi bahan-bahan tadi di posisikan tepat pada ari-ari yang terasa nyeri.

Obat ini dipakaikan dalam keadaan hangat-hangat kuku dua kali dalam sehari. Menjelang malam hari lilitan kain yang berisi obat ini dibuka untuk dipanaskan kembali. Setelah dipanaskan dan dibungkus dengan kain kemudian dililitkan kembali ke ari-ari. Lama pengobatannya adalah sampai rasa nyeri pada ari-ari tersebut mulai berkurang. Bahan-bahan ini bisa dipanaskan kembali dan bisa digunakan untuk pengobatan berikutnya.

Selama menggunakan obat yang dililitkan ini, M juga mencoba mengobati penyakitnya dengan obat yang disarankan oleh saudaranya. Obat ini terdiri dari kunyit sebesar jempol tangan, serai satu batang, daun salam tiga helai, dan gula aren secukupnya. Bahan-bahan ini diperoleh dari pekarangannya sendiri, kecuali gula aren yang dibeli di pasar. Semua bahan tersebut ditumbuk sampai halus. Kemudian direbus di dalam periuk dengan tiga gelas air menjadi dua gelas. Air rebusan tersebut disaring dan diminum dua kali sehari yaitu siang dan malam. Meski telah mencoba berbagai pengobatan namun sakit kista yang diderita M belum juga sembuh. Karena telah jenuh dengan berbagai pengobatan, akhirnya M memberanikan diri untuk melakukan operasi kista pada rahimnya. Operasi berjalan dengan lancar dan berhasil membuang kista yang melekat pada dinding rahim sebesar telur puyuh. Sampai sekarang rasa nyeri pada ari-ari tidak lagi dirasakan oleh M, namun M harus istirahat yang cukup untuk memulihkan kembali bekas jahitan di perutnya dan mengembalikan kembali stamina tubuh.

7. Mual-mual

Dari hasil wawancara dengan bapak A, obat yang digunakan untuk mengobati mual-mual ini adalah dengan ramuan *balan*. Informan memilih obat ini karena dari dulu orang tuanya telah mengajarkan ia untuk mengobati mual-mual dengan ramuan *balan* ini. Ramuan ini terdiri dari bahan-bahan berupa sehelai daun gambir dan sehelai daun sirih. Daun Gambir diperoleh dari kebun dan daun Sirih diperoleh dari kebun yang ada dibelakang rumahnya. Caranya adalah robek kecil daun Gambir dan Sirih, kemudian letakkan didalam suatu wadah. Rendam dengan segelas air, setelah warnanya agak kemerahan minum tiga teguk air rendamannya dan oleskan ke perut. Hal ini dilakukan berulang kali sampai rasa mual berkurang.

Selain itu bapak A juga mengobati mual-*mualnya* dengan promag. Promag digunakan ketika rasa mual tidak bisa ditahan lagi. Ia memilih promag karena gejala sakit maag ditandai dengan mual-mual. Promag merupakan jenis obat yang banyak dijual di daerah ini. Obat maag merek lain jarang ditemukan di daerah ini, sebab masyarakat lebih banyak memilih promag. Setelah minum promag bapak A beristirahat, di saat bangun tidur rasa mual sudah tidak terasa lagi. Tetapi sebelum beristirahat ia mengoleskan ramuan *balan* terlebih dahulu.

8. Sakik paneh

Sakik paneh menurut bapak A biasanya di obatinya dengan Adem sari. Biasanya dengan dua bungkus Adem Sari yang diminum pada siang dan

malam hari, *sakik paneh* sudah berkurang. Selain itu Bapak A juga mengobati *sakik paneh* dengan meminum segenggam daun kapuk yang sudah diperas dengan segelas air. Biasanya dengan sekali minum saja ampuh menurunkan panas badan.

Ibu N yang juga sering mengalami sakit ini memiliki cara yang berbeda dengan bapak A. Ibu N biasanya menggunakan segenggam daun kapuk yang sudah diperas dengan cara menempelkannya ke perut sesering mungkin. Jika sering-sering menempelkannya, dalam waktu sehari panas di perut akan berkurang. Selain itu ibu N juga mengobati *sakik paneh* dengan satu tangkai daun Sidingin dan Sikarau. Daun ini direndam ke dalam segelas air cucian beras, kemudian diminum. Setelah agak lama perhatikan daun sidingin, jika daun tersebut memar berarti panas badan telah berpindah ke daun tersebut. Ulangi membuat ramuan sekali lagi dengan daun dan air rendaman yang baru. Penggunaan obat *sakik paneh* disarankan oleh suami informan.

9. Sakit maag

Ketika menderita sakit maag bapak A mengobatinya dengan promagh. Promagh tersebut dibeli oleh bapak A di warung dekat rumahnya yang berjarak lebih kurang setengah kilometer. Dulu sebelum sakit maag bapak A belum separah sekarang, satu tablet promagh saja bisa mengobati sakit maagnya. Tetapi sekarang jika mengalam sakit maag tidak cukup dengan satu promagh saja. Setiap sebelum makan bapak A harus mengunyah promagh terlebih dahulu. Jika dalam waktu sehari sakit maag tidak juga

reda, bapak A segera ke bidan untuk mendapatkan pengobatan selanjutnya. Promag dipilih sebagai obat sakit maag karena pada saat baru-baru mengalami sakit maag dulu, informan ditawari oleh pemilik untuk mengobati maagnya dengan promagh.

Sama seperti bapak A, ibu M yang juga mengobati sakit maagnya dengan promagh. Namun sakit maag yang dialami oleh ibu M tidak separah sakit maag bapak A. Biasanya sakit maag ibu M akan sembuh dengan satu kali minum promagh. Walaupun jarang mengalami sakit maag namun ibu M selalu menyediakan obat maag dirumah agar lebih mudah dan tidak susah keluar rumah untuk membelinya. Pengetahuan mengenai sakit maag diperoleh ibu M dari temannya semasa kuliah dulu. Pengetahuan mengenai obat magh juga diperoleh dari teman tersebut.

10. Sakit kepala

Ketika mengalami sakit kepala bapak A sering menahan saja tanpa dilakukan pengobatan apapun. Kadang-kadang ia mengobatinya dengan cara yang cukup mudah. Hanya dengan satu batang sidingin yang ia ambil di belakang rumah saja sudah bisa mengobati sakit kepala. Caranya adalah dengan menggiling satu batang sidingin sampai hancur. Kemudian menempelkannya ke seluruh dahi dengan rata. Biasanya dalam jangka waktu satu malam sakit kepala akan reda. Jika sakit kepala tidak sembuh dalam waktu satu malam barulah bapak A mengobati sakit kepala ke bidan. Penggunaan daun sidingin ini awalnya hanyalah coba-coba saja, karena

menurut informan rasa dingin yang ada pada daun sidingin mampu mengurangi rasa sakit di kepala.

Jika mengalami sakit kepala ibu M tidak melakukan pengobatan apapun. Ia hanya membiarkan sakit kepala hilang dengan sendirinya. Ia tidak mengonsumsi obat apapun karena takut akan ketergantungan. Jika sakit kepala terasa sangat mengganggu ibu M hanya membaringkan badannya sejenak. Setelah bangun dari tidur sakit kepalanya sudah tidak terasa lagi.

Berbeda dengan bapak A dan ibu M, bapak J mengatasi sakit kepalanya dengan procold. Ia dulu sudah pernah mencoba obat dengan merek lain, namun ia merasa tidak cocok dengan obat tersebut. Sejak saat itulah ia selalu menggunakan procold sebagai obat sakit kepala. Ia selalu menyediakan obat ini kalau sewaktu-waktu sakit kepalanya datang dengan mendadak. Obat ini diperoleh dari toko obat yang berada di sekitar pasar nagari. Obat diminum hanya ketika rasa sakit menyerang. Jika satu tablet tidak ampuh meredakan rasa sakit, bapak J meminum kembali satu tablet lagi. Biasanya dengan meminum obat dua kali dalam sehari sakit kepala bapak J akan sembuh.

11. Demam

Dari hasil wawancara dengan ibu N diperoleh keterangan bahwa jika ia mengalami demam maka ia berobat ke bidan. Biasanya bidan memberikannya obat tablet dan sirup, sirup merupakan obat lambung yang berfungsi sebagai pencegah timbulnya sakit maag akibat minum obat tablet.

Sirup diminum sebelum makan, sedangkan obat tablet diminum setelah setiap makan, yaitu tiga kali sehari.

Selain obat dari bidan ibu N juga mengiringinya dengan obat luar yaitu dengan daun Rasam. Daun rasam tersebut diperas dengan dua gelas air, kemudian oleskan air perasan tersebut ke seluruh badan. Lakukan sesering mungkin sampai demam terasa berkurang. Jika daun Rasam tidak ada ibu N menggunakan daun jarak. Caranya adalah rendam tiga helai daun jarak dengan lima gelas air minum dalam sebuah wadah, kemudian minum air rendaman sampai habis dalam waktu satu hari. Jika daun jarak terlihat memar maka demam yang sedang dialami berpindah ke daun jarak tersebut. Ini berarti bahwa sakit akan segera sembuh. Pengetahuan mengenai daun rasam dan daun jarak ini ia peroleh dari almarhum ayahnya. Kata beliau daun rasam dan daun jarak ini mampu menyerap rasa panas di tubuh

12. Rematik

Rematik yang dialami oleh ibu M merupakan keturunan dari neneknya. Setiap keturunan perempuan dari dalam keluarganya pada umumnya menderita rematik. Karena merupakan penyakit keturunan, ibu M tidak melakukan pengobatan. Jika kaki mulai terasa ngilu ibu M hanya memijit-mijit sendiri kaki yang sakit. Rasa ngilu akan hilang dengan sendiri tanpa ada meminum obat apapun. Agar rematik tidak sering menyerang ibu M tidak mengonsumsi sayur-sayuran hijau.

13. Batuk

Ber macam-macam obat batuk yang diketahui oleh masyarakat Alahan Mati. Informan M mengobati batuk dengan komix yang ia beli di warung dekat rumahnya. Awalnya ia mengetahui obat batuk ini dari iklan yang ada di televisi. Ketika dicoba ternyata mampu mengurangi gatal-gatal di tenggorokan. Dalam sehari ia minum dua bungkus komix yaitu pagi dan malam hari, hal ini ia lakukan selama seminggu. Menurutny setelah minum komix tenggorokan terasa lega. Jika komix tidak ada ibu M mengobati batuknya dengan meminum air perasan Jeruk nipis yang dicampur dengan kecap manis. Obat ini diminum tiga kali sehari, dalam waktu tiga hari biasanya gatal-gatal di tenggorokan sudah berkurang. Selain itu ibu M juga menjaga pola makanan dengan tidak memakan makanan yang banyak mengandung minyak. Ketika batuk ia juga memperbanyak meminum air putih agar batuk cepat sembuh.

Bapak J memiliki cara yang sama dengan ibu M yaitu mengobati batuknya dengan komix. Cukup dengan minum komix dua kali sehari saja yaitu pagi dan siang hari batuk bapak J sudah mulai berkurang. Jika tidak ada komix bapak J bisa menggantinya dengan woods. Selain itu bapak J juga mengobati batuk dengan *umbuik pisang hutan*. Bersihkan *umbuik pisang hutan* yang ukurannya kira-kira sebesar telunjuk orang dewasa dengan panjang satu jengkal. Kemudian kunyah *umbuik* tersebut sampai habis. Obat ini kata bapak J lebih cepat reaksinya dari pada komix dan woods. Hanya dengan sekali makan saja batuk sudah mulai berkurang.

Ibu E yang juga pernah mengalami batuk biasanya mengobati batuknya dengan obat yang dinamakan *sigayan*. *Sigayan* terdiri dari *umbuik pisang* sebesar telunjuk dengan panjang satu jengkal, kemudian tiga helai daun Sitawa dan satu tangkai daun Sidingin. Semua bahan dicuci bersih kemudian diiris-iris dan dimasukkan ke dalam gelas. Setelah itu siram daun yang sudah diiris tadi sampai gelas terisi penuh. Minum air rendamannya sesering mungkin, jika airnya sudah habis bisa ditambah kembali. Namun jika air sudah berasa dan beraroma daun, obat harus diganti dengan yang baru. Dalam satu hari jika rajin meminum obat ini batuk akan sembuh. Yang bisa dijadikan patokan adalah jika daun Sidingin kelihatan seperti memar berarti batuk sudah diserap oleh daun tersebut. Dan sakit pun akan segera sembuh.

14. Diare

Diare yang mewabah ketika itu awalnya diobati bapak J dengan cairan oralit yang dibuat sendiri. Cairan oralit merupakan bentuk pengobatan pertama yang dilakukan bapak J jika mengalami diare. Cairan oralit terdiri dari campuran satu sendok teh gula dan setengah sendok teh garam. Namun cairan oralit tidak mampu mengatasi diare yang dialaminya. Kemudian ia minum entrostop yang ia beli di warung dekat rumah. Meski sudah menghabiskan obat entrostop tiga tablet namun diare belum juga berhenti.

Hari berikutnya, karena diare belum berhenti ia disarankan tetangganya agar mencoba mengobati diarenya dengan putik Sawo yang masih sebesar jempol. Setelah di coba ternyata juga tidak bisa menghentikan diare. Karena

sudah tidak tahan lagi lalu ia berobat ke puskesmas. Bidan di sana merujuk agar bapak J dibawa ke rumah sakit yang ada di pusat kabupaten. Di rumah sakit ia sempat dirawat dua malam, karena sudah kekurangan banyak cairan tubuh sehingga harus dibantu dengan infus.

15. Sakit pinggang

Sakit pinggang yang sering dialami oleh bapak J diobati dengan bantuan tukang pijat. Selain itu ia juga mengkonsumsi obat antanan yang di beli di toko obat. Pengetahuan mengenai obat sakit pinggang ini ia peroleh dari penjual obat di toko obat tersebut. Obat ini tidak hanya diminum ketika sakit menyerang saja, namun bapak J sering meminum obat ini untuk mencegah agar rasa sakit tidak mudah menyerang. Untuk mengobati sakit pinggang bapak J minum obat tersebut dua kali sehari yaitu pagi dan malam, sedangkan untuk pencegahan cukup meminum satu tablet saja dalam sehari.

Agar tidak mudah terserang sakit pinggang bapak J juga menjaga pola makan. Ia menghindari makanan yang bisa memicu sakit pinggang, makanan tersebut seperti Jengkol, Petai dan rebung. Jika diantara ketiga makanan tersebut tidak dihindari sakit pinggang akan mudah menyerang. Sehingga bapak J tidak bisa menjalankan aktivitasnya.

16. Muntah-muntah

Sebelum berobat ke bidan ibu N sudah mengobati muntah-muntah yang dialaminya dengan obat *balan*. Tetapi pemakaiannya berbeda dengan mual-mual, ibu N tidak meminum air rendamannya tetapi hanya mengoleskan air rendaman ke perut. Tapi obat ini ternyata tidak ampuh menghentikan

muntah-muntah ibu N. Oleh karena itu ia mengobati ke dokter, dan dokter memberikan beberapa jenis obat. Setelah obat dari dokter diminum ia tetap mengalami muntah-muntah, kemudian anaknya menyarankan agar ibu N mencoba minum obat yang disebut antimo agar muntahnya berhenti. Ternyata setelah minum antimo ia tidak mengalami muntah lagi.

17. Gatal-gatal

Gatal-gatal yang dialami oleh bapak J diobati ke bidan setempat. Ia mengatakan ketika itu bidan memberikan cairan yang mirip dengan amoniak untuk membersihkan gatal-gatal. Selain obat luar juga diberikan obat minum yang berbentuk tablet. Agar cepat sembuh bapak J sering membersihkan gatal-gatalnya. Tidak hanya obat dari bidan saja yang digunakan oleh bapak J, ia juga membeli salep pagoda di toko obat. Salep pagoda ini dioleskannya secara rutin setelah mandi pagi dan mandi sore.

Tidak hanya itu saja pengobatan yang dilakukannya, ia juga meminta pertolongan dukun untuk menyembuhkan gatal-gatal yang tengah ia alami. Telah banyak ramuan yang diberikan oleh dukun kepadanya namun belum ada yang bisa menyembuhkan penyakitnya. Obat dari dukun adalah berupa beberapa jenis tanaman, yang nantinya harus dimandikan ke seluruh bagian tubuh. Sebelumnya ramuan tersebut direbus terlebih dahulu dengan air yang cukup banyak. Setelah hangat kuku barulah dimandikan, jika sudah disiram dengan air ramuan tidak boleh disiram dengan air biasa lagi.

18. *Panek-panek*

Jika ibu E mengalami *panek-panek* ia tidak mengobati dengan apapun, ia hanya memijat-mijat sendiri kaki atau tangannya. Begitu juga dengan ibu N, ia mengatasi *panek-panek* dengan memijat-mijat bagian yang terasa *panek-panek*. Selain itu ia juga menggunakan air rebusan daun sicerek untuk dimandikan. Pengetahuan mengenai obat panek-panek diperolehnya dari tukang pijat yang biasanya ia kunjungi. Tujuan obat ini adalah agar *panek-panek* badan berkurang dan tidur terasa nyenyak. Caranya adalah dengan merebus daun Sicerek lebih kurang sebanyak 7 tangkai di dalam periuk. Karena dipakai dengan cara dimandikan air untuk merebusnya harus banyak. Setelah mendidih kemudian diamkan hingga menjadi hangat-hangat kuku. Dalam keadaan demikian mandikan air tersebut ke seluruh badan. Diamkan kira-kira 5 menit kemudian bersihkan kembali badan dengan air biasa.

19. Flu

Jika terserang flu ibu E biasanya membiarkan saja flu tanpa meminum obat apapun. Ia yakin bahwa flu akan sembuh dengan sendirinya. Jika mengkonsumsi obat-obatan ibu E takut kalau nanti akan ketergantungan terhadap obat tersebut. Ia Hanya memperbanyak minum air putih saja, karena menurutnya dengan banyak minum air putih akan membantu mempercepat kesembuhan.

Sedangkan ibu N jika hanya mengalami flu sehari atau dua hari cukup dibiarkan saja. Namun jika flu sudah lebih dari dua hari ia mengobati

dengan daun capo. Caranya adalah lima helai daun Capo yang diperoleh di kebun belakang rumah diperas dengan segelas air hingga airnya berwarna hijau. Kemudian disaring dengan saringan teh, minum sampai habis. Informan mengatakan obat ini rasanya sangat pahit. Obat ini diminum dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Dalam tiga hari jika minum secara rutin dan teratur flu akan sembuh. Pengetahuan mengenai daun capo diketahui ibu N dari ibunya.

20. Sakit gigi

Cara ibu E mengobati sakit gigi cukup unik, hanya membutuhkan sikat gigi dan pasta gigi. Ketika sakit gigi menyerang ibu E hanya menggosok dengan kuat di bagian gigi yang terasa sakit hingga mengeluarkan darah. Jika sudah berdarah ibu E berhenti menggosoknya kemudian berkumur-kumur. Baginya cara seperti ini ampuh untuk mengurangi nyut-nyutan yang terasa pada gigi.

21. Sakit telinga

Awalnya bapak A tidak menghiraukan rasa berdenyut-denyut di telinganya. Setelah tiga hari berturut-turut rasa berdenyut tidak hilang barulah bapak A memeriksakan telinganya ke bidan. Kemudian bidan memberikan obat tetes telinga dan beberapa macam obat untuk diminum. Setelah obat dari bidan dihabiskan dalam waktu satu minggu kemudian bapak A memeriksakan kembali telinganya ke bidan apakah sudah betul-betul sembuh. Bidan menyarankan agar ia memeriksakan telinganya langsung ke dokter spesialis karena spesialis lebih tau dan lebih mengerti.

Keesokan harinya bapak A langsung berangkat ke spesialis THT yang ada di Bukittinggi. Ia diberi beberapa tablet untuk diminum dan dua buah obat tetes telinga yang berbeda. Obat tetes yang pertama diteteskan terasa hangat di dalam telinga, sedangkan obat tetes yang kedua terasa dingin saat didalam telinga. Obat tablet diminum oleh bapak A tiga kali sehari selama tiga hari. Sedangkan obat tetes dipakai dua kali sehari yaitu obat tetes hangat di pagi hari dan obat tetes dingin di malam hari. Seminggu kemudian seiring dengan obat yang mulai habis rasa berdenyut-denyut ditelinga bapak A sudah mulai tidak terasa lagi.

22. Sakit kaki

Dahulu ketika mengalami sakit kaki, bapak A mengobatinya ke bidan. Bidan mengatakan bahwa bapak A mengalami asam urat. Kemudian bidan memberikan beberapa macam obat tablet untuk diminum. Setelah menghabiskan obat dalam waktu empat hari bengkak di kaki sudah mulai mengecil dan rasa berdenyut-denyut berangsur-angsur hilang. Setiap mengalami sakit kaki bapak A selalu mengobatinya ke bidan setempat.

Setahun yang lalu orang tua bapak A membuatkan bapak A obat yang nantinya akan dioleskan pada kaki yang sakit. Pengetahuan tentang obat tersebut diperoleh orang tuanya dari temannya. Obat ini terdiri dari sepuluh butir Kemiri dan sedikit Kunyit, giling keduanya sampai halus kemudian tambahkan sedikit air agar tidak mengering. Lalu obat ini dipanaskan di dalam kaleng kecil (seperti kaleng susu krim) sampai panas dan terlihat agak berminyak. Kemudian diamkan hingga menjadi hangat kuku dan

oleskan pada kaki yang membengkak menggunakan pengoles khusus yang terbuat dari bambu, tetapi pada ujungnya dililitkan sedikit kain.

Setelah dicoba oleh bapak A ternyata obat ini mampu mengurangi bengkak yang ada pada kakinya. Dalam waktu tiga hari bengkak pada kaki bapak A telah hilang. Sejak saat itu jika sakit kaki bapak A muncul kembali ia tidak lagi mengobati kakinya ke bidan, ia cukup mengoleskan obat setiap selesai mandi pagi dan sore hari. Agar sakit kaki tidak mudah kambuh bapak A menghindari makan-makanan yang bisa memicu sakit ini, seperti kacang-kacangan dan sayuran hijau.

BAB IV
JENIS-JENIS PENYAKIT YANG DITANGANI DENGAN
PENGOBATAN SENDIRI

A. Jenis-Jenis Penyakit Yang Diobati Dengan Pengobatan Sendiri

1. Penyakit Yang Dianggap Ringan

Sakit ringan adalah sakit yang menurut informan tidak terlalu mengganggu aktivitas masyarakat. Sehingga ketika mengalami sakit pun masyarakat tetap mampu untuk melaksanakan aktivitas sehari-seharinya. Namun jika tidak diobati segera sakit ringan bisa menjadi semakin parah sehingga berubah menjadi sakit berat.

Umumnya penyakit yang dianggap ringan adalah penyakit yang memiliki masa penyembuhan yang cepat. Dalam hal pengobatannya juga cukup mudah dilakukan, tidak melibatkan dokter, bidan ataupun dukun. Pengobatannya biasanya dilakukan di rumah dengan bantuan keluarga atau orang-orang sekitar. Obat-obat yang digunakan pun tidak sulit diperoleh. Ada yang menggunakan obat dibeli di warung dan ada pula yang menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obatnya. Adapun bentuk-bentuk pengobatan penyakit yang dianggap ringan oleh informan adalah sebagai berikut:

a. Mual-mual

Obat yang diminum untuk menghentikan rasa mual adalah promagh. Promagh hanya diminum jika mual sudah tidak tertahan lagi. Promagh diminum satu tablet disaat perut terasa sakit. Jika obat sudah diminum hendaklah beristirahat. Setelah beristirahat rasa mual akan berkurang.

Selain promagh, ramuan *balan* juga digunakan informan untuk mengobati mual-mual. Ramuan ini terdiri dari daun Gambir (*Uncaria Gambir*) dan daun Sirih (*Piper Betle*), masing-masing satu helai. kemudian robek kecil-kecil kedua ramuan tersebut. Setelah itu rendam dengan segelas air putih. Jika warna air sudah agak kemerahan, minum kira-kira tiga teguk air rendaman tersebut, selebihnya oleskan secara merata pada perut. Lakukan hal ini berulang kali sampai mual pada perut terasa berkurang.

b. Sakik paneh

Sakik paneh menurut informan bisa diobati dengan daun Kapuk (*Ceiba Pentranda*). Ambil seganggam daun Kapuk kemudian diperas dengan segelas air. Air perasan tersebut diminum dan ampasnya bisa ditempelkan ke perut. Jika dengan sekali minum belum bisa menyembuhkan sakit bisa diulangi keesokan harinya. Sedangkan menempelkan ampas perasan bisa dilakukan sesring mungkin.

Selain daun kapuk ada juga obat yang bisa menyembuhkan sakit paneh yaitu *Sidingin*, *Sikarau* (*Enhydra Fluktuans Laur*) dan air cucian beras. Caranya sangat mudah yaitu hanya dengan merendam masing-masing satu tangkai *Sidingin* dan dan *Sikarau* dengan segelas air cucian beras. Habiskan segelas air rendaman tersebut dalam waktu sehari. Jika daun *Sidingin* terlihat seperti memar, ulangi obat ini keesokan hari sampai daun *Sidingin* terlihat tidak memar.

Sakik paneh juga bisa diobati dengan Adem Sari, Adem sari merupakan minuman yang mampu meredakan panas dalam (*sakik paneh*). Adem sari

diminum dua kali sehari yaitu pada siang dan malam hari. Obat ini diminum sampai *sakik paneh* sudah terasa berkurang.

c. Maag

Sesuai dengan namanya promagh memang ditujukan untuk mengobati sakit maag. Jika mengalami sakit maag biasa cukup minum satu tablet promagh saja. Namun jika sakit maag yang di derita sudah cukup parah sebaiknya setiap sebelum makan, kunyah atau minumlah satu tablet promagh.

d. Sakit kepala

Procold merupakan nama obat yang digunakan sebagai pereda sakit kepala. Dengan meminum satu tablet procold sakit kepala yang ditandai dengan gejala migren dan nyut-nyutan biasanya sudah mulai reda. Namun Jika satu tablet tidak mampu mengobati sakit kepala boleh diminum satu tablet procold lagi. Dengan kata lain procold diminum dua kali sehari.

Selain itu sakit kepala juga bisa diobati dengan Tumbuhan yang dipercaya mampu meredakan sakit kepala yaitu *Sidingin*. Selain mengobati *sakik paneh* tumbuhan ini juga digunakan untuk mengobati sakit kepala. Caranya adalah giling satu batang *Sidingin* hingga hancur. Kemudian tempelkan ke seluruh dahi dengan rata, biarkan sampai mengering. Biasanya dalam waktu semalam sakit kepala akan sembuh

e. Muntah-muntah

Biasanya antimo digunakan sebagai obat agar tidak muntah ketika berada di atas kendaraan untuk bepergian jarak jauh. Tetapi obat ini ternyata juga berfungsi untuk menghentikan muntah-muntah meskipun tidak berada di atas

kendaraan dengan perjalanan jarak jauh. Cukup dengan meminum satu tablet antimo saja, dalam waktu yang tidak lama muntah-muntah sudah berhenti. Antimo hanya diminum ketika muntah saja, tidak digunakan sebagai obat pencegah agar tidak muntah lagi.

Selain sebagai obat mual-mual, ramuan *balan* juga bisa menghentikan muntah-muntah yang dialami informan. Caranya adalah dengan mengoleskan air rendamannya ke perut sesering mungkin sampai muntah-muntah berhenti.

f. Demam

Obat tradisional untuk menyembuhkan demam adalah perasan satu genggam daun *Rasam (Gleichenia Linearis)* dengan dua gelas air. Setelah diperas oleskan air perasan tersebut ke seluruh badan. Ulangi mengoleskan air perasan sesering mungkin sampai demam terasa berkurang. Selain daun *Rasam* ternyata daun Jarak juga bisa menyembuhkan demam. Caranya adalah dengan merendam tiga tangkai daun Jarak (*Jathropa Curcas L*) dengan lima gelas air minum. Minum air rendaman tersebut sampai habis dalam waktu satu hari. Lakukan hal ini sampai demam terasa berkurang.

g. Batuk

Untuk mengobati batuk informan menggunakan obat yang dinamakan komix, komix mampu mengurangi gatal-gatal ditenggorokan yang menjadi pemicu timbulnya batuk. Komix diminum dua kali sehari yaitu pagi dan malam hari. Biasanya dalam waktu tiga hari dengan minum komix batuk akan segera berkurang. Namun jika batuk yang dialami sudah cukup parah biasanya akan sembuh dalam seminggu jika rajin dan teratur minum komix. Selain itu obat

yang disebut Woods juga bisa mengurangi rasa gatal di tenggorokan karena Woods dan komik sama-sama memiliki fungsi untuk mengobati batuk.

Informan juga menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat batuk. Ada tiga macam tumbuhan yang digunakan oleh informan untuk menyembuhkan batuk. Yang pertama adalah *umbuik pisang hutan*. *Umbuik pisang (Musa Paradisiaca)* yang dibutuhkan adalah sebesar telunjuk orang dewasa sepanjang satu jengkal. Caranya adalah bersihkan *umbuik pisang* kemudian dikunyah. Biasanya sekali makan saja batuk akan berkurang.

Obat yang kedua dinamakan ramuan *sigayan*. Ramuan ini terdiri dari *umbuik pisang* sebesar telunjuk dengan panjang satu jengkal, tiga helai daun *Sitawa* dan satu tangkai daun *Sidingin (Kalanchoe Pinnata)*. Semua bahan ini diiris-iris dan dimasukkan ke dalam gelas. Lalu siram ramuan tersebut dengan air minum, kemudian minum berulang kali. Jika air tersebut sudah habis bisa ditambah kembali dengan air yang baru.

Selain itu air perasan Jeruk nipis (*Citrus Aurantifolia*) yang dicampur dengan kecap juga mampu untuk menyembuhkan batuk. Obat ini diminum tiga kali sehari, biasanya dalam waktu tiga hari gatal-gatal di kerongkongan akan berkurang.

h. Panek-panek

Untuk menyembuhkan badan yang *panek-panek* bisa obati dengan merebus kira-kira tujuh tangkai daun *Sicerek (Clausena Exavata Burm)* dengan air yang cukup banyak. Kemudian diamkan sampai hangat-hangat kuku dan

mandikan ke seluruh tubuh. Diamkan lebih kurang lima menit lalu bilas dengan air biasa.

Panek-panek juga bisa diobati dengan memijat sendiri bagian tubuh yang terasa penat. Biasanya yang sering mengalami *panek-panek* adalah bagian kaki dan tangan. Dengan memijat-mijat sendiri mampu mengurangi *panek-panek* yang sedang dirasakan saat itu. Sebenarnya tanpa memijatpun *panek-panek* akan hilang sebab sakit ini terjadi hanya karena anggota tubuh tidak bisa memperoleh waktu istirahat yang cukup.

i. Rematik

Untuk mengobati rematik tidak perlu mengunjungi tukang pijat, sebab bisa dilakukan dengan sendiri. Biasanya dengan memijat sendiri mampu mengurangi rasa ngilu pada kaki. Dalam memijat tidak boleh kuat-kuat, karena menurut masyarakat Alahan Mati sakit rematik tidak boleh dipijat apalagi ke tukang pijat. Cukup dipijat-pijat pelan-pelan saja.

j. Sakik jumalang

Sakik jumalang bisa di sembuhkan dengan *Kunik baru* (*curcuma xanthoriza*). Hanya dibutuhkan *kunik baru* sebesar jempol tangan, kemudian di iris tipis. Caranya adalah dengan mengoles-oleskan irisan rimpang *Kunik baru* ke bagian yang terasa sakit. Mengoleskan irisan ini dilakukan sesering mungkin agar rasa sakit segera sembuh. Biasanya dalam jangka waktu sehari atau dua hari rasa sakit sudah mulai terasa berkurang.

Selain itu campuran *Kunik baru* dan *Sarai arum* juga bisa mengobati *sakik jumalang*. Dibutuhkan *Kunik baru* sebesar jempol tangan dan dua batang

sarai arum (*Sitronella*) kemudian sedikit minyak untuk menggoreng. Caranya adalah dengan menghaluskan kedua ramuan tersebut, boleh digiling atau ditumbuk. Setelah halus goreng ramuan tersebut di dalam kuah dengan ditambahkan minyak sampai ramuan tersebut terendam. Setelah ramuan agak mengering pindahkan ke dalam wadah yang lebih aman, biarkan sampai dingin. Setelah dingin oleskan minyak tersebut ke bagian yang terasa sakit. Jika dipakai secara rutin dalam waktu dua hari rasa sakit mulai berkurang.

Ramuan lain untuk mengobati *sakit jumatang* adalah *Kunik baru*, *Sarai arum* dan *Jirangau* (*Acorus Calamus*). *Kunik baru* sebesar jempol tangan, *sarai arum* dua batang dan *Jirangau* satu batang. Haluskan semua ramuan tersebut, kemudian goreng seperti menggoreng ramuan di atas. Setelah dingin oleskan minyak pada bagian yang terasa sakit. dalam waktu dua atau tiga hari rasa sakit akan segera sembuh.

k. Flu

Untuk mengobati flu dibutuhkan lima helai daun *Capo* (*Blumea Balsamifera DC*), cuci sampai bersih kemudian peras dengan segelas air minum. Setelah berwarna agak kehijauan saring air perasan tersebut lalu diminum. minum air perasan ini dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Dalam tiga hari akan terasa perubahan setelah meminum obat ini.

2. Penyakit Yang Dianggap Berat

Sakit berat menurut informan merupakan sakit yang susah untuk disembuhkan atau masa penyembuhannya cukup lama, sehingga menyebabkan

seseorang tidak mampu lagi untuk menjalankan aktivitasnya. Ia membutuhkan orang lain untuk menggantikan melakukan pekerjaannya. Sakit berat juga didefinisikan sebagai penyakit yang kadang-kadang bisa mengakibatkan kematian jika tidak segera diobati.

Dalam hal pengobatannya, sakit berat ini membutuhkan bantuan-bantuan dari tenaga ahli seperti bidan, dokter atau dukun. Tetapi sebelumnya mereka terlebih dahulu telah mengobati penyakit tersebut dengan cara sendiri. Apabila cara sendiri tidak mampu menyembuhkan sakit yang diderita. Maka harus dibantu oleh tenaga-tenaga yang lebih profesional. Adapun penyakit yang termasuk ke dalam penyakit berat yaitu:

a. Sakit kuning

Untuk mengobati sakit kuning dengan gejala mual-mual ingin muntah, sakit kepala yang tidak tertahankan serta badan terasa meriang diobati dengan obat sakit maag yang disebut informan dengan promagh. Promagh hanya diminum ketika rasa sakit pada perut mulai menyerang. Jika rasa sakit sudah mulai hilang promagh tidak diminum lagi.

Selain itu sakit kuning juga bisa diobati dengan obat tradisional yaitu jahe dan gula aren. Dibutuhkan jahe (*Zingiber Officinale*) satu kg dan gula aren satu kg. Caranya adalah dengan merebus kedua bahan tersebut dengan air secukupnya. Satu kg jahe dan satu kg gula aren harus dihabiskan dalam satu minggu. Sebaiknya diminum sampai sakit kuning benar-benar sembuh.

Selain jahe dan gula aren ternyata kutu yang biasanya menjadi pengganggu di kepala manusia juga bisa dijadikan sebagai obat. Kutu-kutu ini

bisa dijadikan obat dalam jumlah yang cukup banyak, kira-kira 20-30 ekor. Caranya adalah dengan langsung menelan kutu dalam keadaan masih hidup. Jika merasa jijik dibantu dengan pisang atau buah-buahan lainnya. Reaksinya cukup cepat, dalam sehari sakit kuning berangsur-angsur sembuh.

6. Sakit kista

Untuk mengobati sakit kista secara tradisional dibutuhkan satu genggam daun *siboneh-boneh*, satu genggam daun *Sipiciak* dan satu batang *rabuang aua* (*Bambuseae Kunth Ex. Dumort*). Semua bahan ini diiris-iris tipis kemudian dipanaskan di atas api dengan dilapisi seng sampai mengering. Bungkus dengan kain panjang, dalam keadaan hangat lilitkan kain panjang pada bagian ari-ari yang terasa ngilu, biarkan kain panjang tetap terlilit.

Menjelang malam hari keluarkan semua obat yang ada di dalam lilitan kain untuk dipanaskan kembali. Setelah dipanaskan bungkus kembali dengan kain panjang dan lilitkan pada ari-ari dalam keadaan masih hangat. Obat ini dilakukan sampai rasa ngilu pada ari-ari tidak terasa lagi. Bahan-bahan bisa digunakan berulang kali untuk pengobatan berikutnya, asalkan dipanaskan terlebih dahulu.

Jika obat diatas digunakan sebagai obat luar, obat berikut ini adalah obat yang harus diminum. Bahan-bahannya terdiri dari kunyit (*Curcuma Domestica Rhizoma*) sebesar jempol tangan, satu batang Serai (*Lemongrass*), tiga helai daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) dan gula aren secukupnya. Semua bahan ini ditumbuk sampai halus, lalu direbus dengan air tiga gelas dengan sisanya

nanti menjadi dua gelas. Ramuan ini kemudian disaring dengan penyaring teh atau sejenisnya, minum dua kali sehari yaitu siang dan malam.

7. Sakit kaki (asam urat)

Kemiri dan kunyit memiliki khasiat untuk menyembuhkan sakit kaki. Ambillah sepuluh butir Kemiri (*Aleurites Moluccana*) dan sedikit Kunyit, kemudian giling sampai halus. Setelah halus masukkan ke dalam kaleng kecil (kira-kira sebesar keleng susu krim), tambahkan sedikit air kemudian panaskan di atas api sampai terlihat mengeluarkan minyak. Diamkan hingga menjadi hangat-hangat kuku, lalu oleskan pada kaki yang membengkak dengan menggunakan pengoles. Dalam waktu tiga hari biasanya bengkak pada kaki akan mengecil.

8. Sakit pinggang

Antanan merupakan obat tablet yang mampu mengurangi rasa ngilu di pinggang. Untuk pengobatan sakit pinggang dengan obat ini adalah dua tablet sehari yaitu pagi dan malam hari. Sedangkan untuk pencegahan agar sakit pinggang tidak mudah datang cukup dengan meminum satu tablet dalam sehari.

9. Diare

Entrostop adalah sebutan untuk obat yang dipercaya mampu menghentikan diare dengan gejala sering buang air besar dan perut terasa memilin. Entrostop ini diminum dua kali sehari. Jika dalam sehari tidak juga mampu menghentikan diare ulangi minum obat keesokan harinya. Namun

apabila diare belum juga berhenti sebaiknya dikonsultasikan ke dokter untuk ditangani lebih lanjut.

Selain itu juga putik sawo (*Manilkara Kauki*) juga digunakan sebagai obat penghenti diare. Caranya adalah cuci dua buah putik sawo dengan air bersih kemudian kunyah putik Sawo tersebut serta kulitnya. Putik sawo ini jika dikunyah terasa sangat sepat sekali. Biasanya dalam sekali makan saja biasanya diare akan berhenti.

Tidak hanya entrostop dan putik Sawo yang mampu menghentikan diare. Cairan oralit juga bisa menggantikan cairan tubuh yang hilang akibat diare. Oralit merupakan campuran satu sendok teh gula dan setengah sendok teh garam yang diaduk dengan segelas air minum. Ketika mengalami diare pertolongan yang pertama kali dilakukan adalah dengan langsung minum oralit satu gelas.

10. Gatal-gatal.

Salep pagoda adalah obat yang mampu mengobati gatal-gatal yang disebabkan karena bakteri yang berkembang di kulit. Salep pagoda digunakan sebagai obat luar yang pemakaiannya adalah dengan cara dioleskan ke bagian yang gatal. Salep pagoda dioleskan dua kali sehari setiap selesai mandi.

B. Perilaku Pengobatan Sendiri: Definisi Penyakit Ringan dan Penyakit Berat

Menurut Kalangie ada tiga bentuk sistem perawatan kesehatan yaitu perawatan umum (pengobatan sendiri), perawatan kedukunan dan perawatan

profesional. Pengobatan sendiri adalah pengobatan yang cenderung dilakukan dalam mengobati penyakit yang dianggap ringan oleh penderita atau keluarganya. Cara ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan-pengetahuan masyarakat lokal mengenai pengobatan utama yang harus dilakukan sebagai alternatif utama dalam perawatan kesehatan. Pengetahuan-pengetahuan tersebut didapat oleh manusia melalui pengalaman dan proses-proses belajar yang disebut enkulturasi. Sistem perawatan kedukunan melibatkan peran serta dukun dalam pengobatan penyakit dengan memperhatikan bentuk-bentuk yang kodarti maupun adikodrati dari segi-segi etiologi, terapi, dan prevalensi penyakit, jasmani maupun jiwa. Sedangkan sistem perawatan profesional adalah pengobatan yang melibatkan tenaga profesional atau lebih dikenal dengan kedokteran moderen.

Berdasarkan hasil penelitian di nagari Alahan Mati diperoleh sejumlah keterangan bahwa tidak hanya penyakit ringan saja yang diobati dengan pengobatan sendiri, namun ada sejumlah penyakit berat yang ternyata juga diobati dengan cara pengobatan sendiri. Umumnya setiap penyakit yang dialami oleh masyarakat pada tahap awal pengobatan dilakukan dengan pengobatan sendiri. Jika melalui pengobatan sendiri tidak efektif menyembuhkan penyakit tersebut barulah mereka menggunakan bantuan dari orang-orang yang ahli di bidangnya. Bahkan ada juga yang melakukan kembali pengobatan sendiri setelah mereka melakukan pengobatan ke dokter. Selain itu ada juga penyakit yang dipercaya disebabkan oleh etiologi personalistik tetapi disembuhkan dengan pengobatan sendiri, yaitu sakit jumalang.

Adapun penyakit yang cukup berat namun penanganan yang dilakukan masyarakat seperti penyakit ringan misalnya sakit kuning. Menurut informan sakit kuning memiliki gejala yang hampir sama dengan gejala sakit maag, sehingga obat yang digunakan untuk menyembuhkannya juga sama yaitu sejenis obat yang disebut masyarakat sebagai promagh. Padahal promagh hanya digunakan untuk mengobati sakit maag saja bukan untuk penyakit lainnya.

Prof. H. M. Hembing (85,2008) menjelaskan bahwa Sakit kuning memiliki gejala-gejala seperti berikut: tahap awal merasa cepat lelah, sakit kepala, tidak nafsu makan, gelisah, pegal-pegal di seluruh badan, mual, kadang-kadang muntah dan demam. Tahap selanjutnya (fase ikterik): urin berwarna kuning kehitaman seperti air teh dan feses berwarna hitam kemerahan.

Sakit kuning hendaklah ditangani secepatnya oleh ahlinya, karena jika pengobatan tidak segera dilakukan maka akan menimbulkan penyakit lain. Menurut keterangan salah seorang dokter sakit kuning adalah sakit yang menyerang bagian hati yang disebabkan oleh virus, bakteri, obat-obatan, bahan-bahan kimia atau sintetis yang merusak hati. Jika sakit kuning tidak segera diobati maka akan berakibat terserang sirosis hati atau kanker hati yang bisa mengakibatkan kegagalan fungsi hati. Akan tetapi, banyak masyarakat di sini tidak mengetahuinya sehingga pengobatannya seperti penyakit ringan saja.

Kemudian cara mengobati sakit kista pada masyarakat Alahan Mati berbeda dengan medis modern. kista merupakan penyakit yang sering dialami oleh wanita. Kista memiliki gejala seperti siklus menstruasi terganggu, jika kista pecah dapat menimbulkan sakit atau nyeri di perut bahkan keluar cairan dari vagina. Selain itu

gejala yang dirasakan adalah ketidaknyamanan pada panggul, sakit pinggang dan sering terjadi pendarahan rahim abnormal. Jika kista pecah dapat menimbulkan peradangan usus buntu (Marliana, 2004:41).

Jadi kista merupakan sakit yang cukup parah, sehingga harus segera diobati karena jika kanker pecah dapat menyebabkan munculnya penyakit lain. Menurut keterangan salah satu dokter, kista merupakan semacam kantung yang ada pada jaringan indung telur yang berisi cairan. Sakit kista yang melekat pada rahim hendaklah segera diangkat agar tidak membahayakan kesehatan penderita. Jika sakit kista tetap dibiarkan dan tidak segera diangkat kemungkinan penderita akan mengalami kesulitan dalam memperoleh keturunan nantinya. Menurut pandangan masyarakat Alahan Mati banyak cara lain yang bisa menyembuhkan kista selain melakukan operasi, salah satunya adalah melalui dukun. Padahal sakit kista bukan termasuk ke dalam etiologi personalistik yang harus diobati dengan bantuan dukun. Sakit kista ini termasuk ke dalam penyakit-penyakit umum.

Cara mengobati sakit kaki yang diperkirakan oleh bidan adalah asam urat merupakan cara yang tepat. Tapi tidak terlepas dari konsultasi dengan bidan atau dokter mengenai perkembangannya agar mengetahui apakah obat tradisional tersebut efektif mengurangi asam urat atau sama sekali tidak mengurangi kadar asam urat dalam darah. Meski dokter mengatakan bahwa asam urat bukanlah suatu penyakit yang parah, namun jika tidak diobati akan berdampak pada kinerja tubuh lainnya, terutama jantung dan ginjal.

Sakit gigi yang selama ini dianggap sebagai sakit ringan ternyata jika tidak diobati dan semakin parah dapat menyebabkan organ tubuh lain terserang

penyakit. Diantaranya adalah dapat memicu penyakit jantung (peradangan otot dan endokarditis), sakit ginjal, sakit mata atau sakit kulit. Hal ini disebabkan karena racun sisa-sisa kotoran maupun mikroba penginfeksi menyebar ke anggota tubuh melalui pembuluh darah. Bakteri tersebut mampu memproduksi enzim yang mempercepat terbentuknya bekuan darah sehingga mengeraskan dinding pembuluh darah jantung dan menghambat penyaluran makanan dan oksigen ke jantung sehingga jantung tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Furqonita, 2007:65).

Harusnya ini menjadi perhatian bagi masyarakat karena dengan menggosok gigi kuat-kuat sampai berdarah akan memperparah sakit. Tindakan ini hanya akan mempermudah bakteri masuk ke pembuluh darah dan mempercepat proses penginfeksi bagian-bagian tubuh lainnya, sehingga penyakit lain pun akan segera berjangkit.

Sakit kepala dapat juga disebabkan oleh aneurisma otak, yaitu gangguan kekuatan pada dinding pembuluh darah otak. Akibatnya pembuluh darah pecah dan menimbulkan pendarahan di otak. Disebut juga dengan tumor otak TIA (*Transient Ischemic Attack*), serta infeksi otak seperti meningitis dan encephalitis (Indriasari, 2009 :54). Jika terlambat untuk mengobati sakit ini maka akan berakibat fatal terhadap penderita. Sikap yang hanya membiarkan sakit kepala sembuh dengan sendirinya seperti yang dilakukan oleh informan M sebaiknya dipertimbangkan kembali. Sebab jika alasan tidak mengobati hanya karena takut ketergantungan dengan obat-obatan, maka obat tradisional bisa digunakan sebagai penyembuhnya.

Sakit maag merupakan penyakit yang dianggap ringan oleh masyarakat Alahan Mati. Sakit maag merupakan gangguan pada lambung yang menimbulkan rasa tidak enak, nyeri di ulu hati, perut kembung, perih bahkan sampai mual. Sakit maag ini disebabkan karena tidak terkontrolnya asam lambung, kadang-kadang asam lambung naik ke mulut sehingga mulut terasa asam. Gejala yang dirasakan seperti mual, perut terasa nyeri, perih (kembung dan sesak) pada bagian ulu hati, nafsu makan menurun drastis, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin dan sering bersendawa terutama dalam keadaan lapar. Sakit maag dapat disebabkan oleh gangguan fungsional kerja di lambung tidak baik atau hal-hal yang bersifat psikologis. Seperti pola makan yang tidak teratur, makanan yang merangsang, alkohol, ada bakteri *hyliccobactervailori* di lambung (Sari, 2008:104).

Ternyata sakit maag tidak hanya disebabkan oleh kelebihan asam lambung saja tetapi juga disebabkan, karena adanya bakteri. Jadi, selain obat untuk menetralsir asam lambung diperlukan juga antibiotik untuk membasmi bakteri tersebut. Kita harus selalu menjaga kebersihan agar bakteri-bakteri tersebut tidak berjangkit di dalam lambung, karena faktor makanan juga sangat mempengaruhi masuknya bakteri ke dalam tubuh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara antropologis masyarakat Alahan Mati Kabupaten pasaman memiliki kepercayaan bahwa penyakit bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor personalistik dan faktor naturalistik. Penyakit yang disebabkan oleh faktor personalistik antara lain adalah sakit *jumalang*, sakit *bajang*, *tasapo* dan *dilarian rang bunian*. Sedangkan penyakit yang disebabkan oleh faktor naturalistik antara lain adalah mual-mual, *sakik paneh*, demam, dan flu. Selain itu ada pula penyakit yang penyebabnya berasal dari luar etiologi personalistik yang disebut dengan penyakit umum. Yang termasuk dalam jenis penyakit umum adalah sakit kuning, sakit kista, sakit kepala, batuk, rematik, diare, muntah-muntah, sakit pinggang, *panek-panek*, sakit gigi, sakit maag, sakit telinga, gatal-gatal dan sakit kaki

Penyakit tersebut juga dikategorikan ke dalam sakit ringan dan sakit berat. Penyakit ringan adalah sakit yang tidak banyak mempengaruhi berjalannya aktivitas sehari-hari. Sedangkan penyakit yang dianggap berat merupakan penyakit yang mengakibatkan seseorang tidak mampu menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Yang termasuk ke dalam penyakit ringan adalah penyakit yang dianggap ringan oleh masyarakat adalah sakit perut (mual-mual, *sakik paneh*, maag), sakit kepala, sakit gigi, muntah-muntah, demam, batuk, *panek-panek*, rematik, *sakik jumalang*, *tasapo* dan flu. Sedangkan yang termasuk penyakit berat adalah sakit kuning, sakit kista, sakit kaki (asam urat), sakit pinggang, diare, *dilarian rang bunian* dan sakit telinga.

Pada umumnya masyarakat di nagari Alahan Mati memiliki cara pengobatan sendiri sebelum melakukan pengobatan ke bidan/ dokter atau dukun. Baik itu penyakit yang dianggap ringan maupun penyakit yang dianggap berat. Bentuk pengobatan sendiri yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Alahan Mati adalah dengan menggunakan obat tradisional, yaitu yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Jika pengobatan sendiri yang tidak mampu untuk menyembuhkan penyakit barulah mereka melakukan pengobatan ke tenaga yang lebih ahli, kadang-kadang pengobatan ke dukun, bidan atau dokter diiringi juga dengan pengobatan sendiri.

Selain itu adapula beberapa penyakit yang disebabkan oleh personalistik yang seharusnya disembuhkan dengan medis personalistik, tetapi malah diobati dengan pengobatan naturalistik. Kemudian penyakit-penyakit umum yang harusnya ditangani oleh yang lebih ahli tetapi hanya diobati dengan cara mengobati sendiri atau disembuhkan melalui dukun.

B. Saran

Cara mengobati penyakit dengan sistem pengobatan sendiri tergolong masih tinggi pada masyarakat nagari Alahan Mati. Sebaiknya masyarakat terlebih dahulu memeriksakan ke puskesmas mengenai penyakit apakah yang sedang dialaminya. Jika sudah diketahui jenis penyakitnya barulah memutuskan untuk melakukan pengobatan sendiri, ke dukun atau pengobatan modern. Untuk itu sebaiknya masyarakat Nagari Alahan Mati diberikan penyuluhan-penyuluhan dari dinas kesehatan atau puskesmas setempat agar masyarakat memiliki pengetahuan dan menyadari bahwa kesehatan itu sangatlah penting dalam kehidupan.

Selain itu masyarakat nagari Alahan Mati juga perlu diberikan pemahaman mengenai apa saja penyakit-penyakit yang mampu disembuhkan dengan dukun dan mana yang perlu diobati dengan cara yang modern. Karena tidak semua penyakit yang bisa di sembuhkan oleh dukun dan tidak semua penyakit juga yang bisa disembuhkan oleh dokter.

International Network :

http://apotekputer.com/ma/index.php?option=com_content&task=view&id=131&Itemid=63. Diakses 5 April 2013, pukul 11.30

<http://Hartatibahar.wordpress.com/hubungan-aspek-sosial-budaya-dan-kesehatan>. Diakses 10 September 2012, pukul 20.00

<http://www.antaranews.com/berita/331123/wapres-jaminan-kesehatan-semesta-tingkatkan-akses-masyarakat>, di akses tanggal 1 November 2012 pukul 11.40 WIB

<http://www.bps.go.id>. Di akses 1 November 2012 pukul 22.00 WIB

<http://www.indeks pembangunan manusia.com>, diakses 1 November pukul 22.05 WIB

<http://rsudlubuksikaping.blogspot.com>. Diakses 12-01-13, pukul 22.00 WIB

[www.docstoc.com/Laporan-Hasil-Riset-Kesehatan-Dasar-\(RISKESDAS\)-Nasional-2007](http://www.docstoc.com/Laporan-Hasil-Riset-Kesehatan-Dasar-(RISKESDAS)-Nasional-2007). Diakses 12-01-13, pukul 20.10 WIB

Agama Dan Kepercayaan

1. Apa saja kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Nagari Alahan Mati?
2. Apa saja hal-hal yang dianggap tabu dalam masyarakat nagari Alahan Mati?
3. Apakah ada ritual-ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di nagari Alahan Mati?

Pandangan Mengenai Kesehatan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat, padahal sekarang banyak pelayanan kesehatan dari pemerintah?